

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES 6 LOLU KOTA PALU



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

OLEH :

ANDI DELLA DELVIA

NIM 211010215

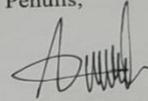
**FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 23 April 2025 M
24 Syawal 1446 H

Penulis,



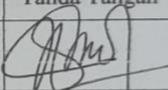
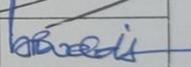
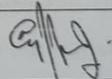
Andi Della Delvia
211010215

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Andi Della Delvia NIM 211010215 dengan judul "**Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres 6 Lolu Kota Palu**" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 3 Juni 2025 M, yang bertepatan pada 14 Dzulhijjah 1446 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 03 Juni 2025 M
21 Dzulhijjah 1446 H

DEWAN PENGUJI

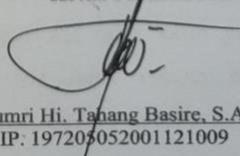
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Masmur M, S.Pd.I, M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Erniati, S.Pd.i., M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan FTIK

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan PAI


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP: 197203052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Inpres 6 lolu kota Palu”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta doa yang tak ternilai. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terima kasih yang paling dalam saya persembahkan untuk Almarhum papa tercinta Masjidan, terima kasih sudah menjadi salah satu alasan dan motivasi untuk mencapai semua ini. Seperti kata papa yang ingin melihat anaknya sarjana, walaupun papa telah tiada kupersembahkan semua ini untuk papa cinta pertamaku.
2. Kepada mama dan bapak (bapak sambung) Karmila dan Andi pangeran, terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang telah diberikan. Papa dan Mama memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar

sarjana. Semoga Papa dan Mama sehat selalu, diberikan umur yang panjang, serta bahagia dunia akhirat.

3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Warek I Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag Warek II Prof. Dr. Hamlan, M.Ag. Warek III Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I, yang telah memberikan dukungan dan kebijakan yang konstruktif dalam menunjang proses akademik penulis selama menempuh pendidikan.
4. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, wakil dekan I Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag.,M.Pd, wakil dekan II Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag.,M.Ag, dan wakil dekan III Ibu Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan penuh dengan kebijaksanaan dan ketulusan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Arifuddin M.Arif S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Erniati S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, yang dengan penuh keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan, serta membantu penulis mulai dari

penyusunan skripsi sampai tahap akhir penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.

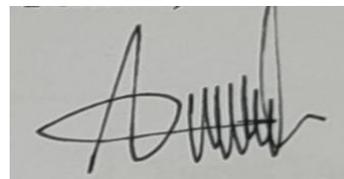
7. Bapak Dr. H. Gunawan B. Dulimina M.Pdi selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan penuh perhatian dan dedikasi telah membimbing penulis selama awal perkuliahan sampai dengan semester tujuh, yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan seluruh perkuliahan penulis.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan selama penulis melakukan kegiatan akademik di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
9. Kedua Saudaraku, kaka perempuanku, Andi Wahyuni, dan Adik Laki-lakiku Andi Fiqri terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kalian adalah sumber kekuatan dan kebahagiaan penulis.
10. Sahabat – sahabatku tercinta terkhusus (loyo-loyo) Wulan, Siti Fadillah, Elysa, Humaira, Vivi, Fitri, Inka (alm). Sahabat sekampung Fhratiwi, Mastang, Imel dan Lia terima kasih atas kebersamaan yang tulus dan kehadiran kalian di setiap suka maupun duka
11. Sahabat teman seperjuangan Uncu, Culis, Fitri, Dyta, Ara, Fadhil, Fadel, Zhahir, Dinda, Munira , Randi, syarif, Fira, Dani, Isti, Indra, Yanto. Terima kasih sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis. Dukungan yang kalian berikan membuat setiap proses terasa lebih mudah dan menyenangkan.

12. Teman – teman PAI 7 angkatan 21, serta seluruh rekan-rekan PPL,Kebersamaan, kerjasama, dan dukungan kalian telah memberikan banyak pengalaman berharga.
13. Terimah kasih kepada teman-teman Angkatan 2022 (Tergantung) UKM Muhibbul Riyadhah yang selalu membantu dalam menjalani hidup di perantauan, baik dalam hal akademik atau kehidupan sehari-hari
14. Terimah Kasih Kepada seluruh keluarga besar UKM Muhibbul Riyadhah meliputi Pembina, Dewan Kehormatan, senior-senior, kader tetap dan kader muda yang telah memberikan bantuan teoritis dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Terima kasih kepada semua pihak – pihak yang telah memberi bantuannya semoga Allah Swt membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.
Semoga Skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Palu, 15 Mei 2025 M
17 Dzul-Qa'idah 1446 H

Penulis,



Andi Della Delvia
211010215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Gari-Garis Besar Isi	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	11
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Penulis	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD Inpres 6 Lolu	40
B. implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Kota Palu.....	43
C. Dampak Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) terhadap Pemahaman dan Keterampilan Peserta Didik dalam	

Pembelajaran Pendidikan agama islam di SD Inpres 6 Lolu kota Palu	60
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian	70

DAFTAR PUSTAKA S

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Profil SD Inpres 6 Lolu	40
4.2 Daftar Nilai Peserta Didik	57
4.3 Tabel Penlian (PJBL) Skala 100	57

DAFTAR GAMBAR

4.1	Materi Pembelajaran PAI	46
4.2	Guru Memberikan Pertanyaan Awal	46
4.3	Guru Memberi Pertanyaan Mendasar	47
4.4	Guru Membagi Kelompok	49
4.5	Bahan yang digunakan dalam proyek	49
4.6	Pembuatan Proyek Kelompok (1)	50
4.7	Pembuatan Proyek Kelompok (2)	50
4.8	Pembuatan Proyek Kelompok (3)	51
4.9	Pembuatan Proyek Kelompok (4)	51
4.10	Guru Memantau Pelaksanaan Proyek	51
4.11	Presentasi Proyek Kelompok (1)	52
4.12	Presentasi Proyek Kelompok (2)	52
4.13	Presentasi Proyek Kelompok (3)	52
4.14	Presentasi Proyek Kelompok (4)	52
4.15	Tahap Refleksi Terhadap Peserta Didik	55
4.16	Peserta Didik Menjawab Pertanyaan	55
4.17	Evaluasi Secara Lisan	56
4.18	Berdiskusi Proyek	63
4.19	Guru Memberikan Bimbingan Saat Peserta Didik Membuat Proyek	63
4.20	Guru Memberikan Bimbingan Saat Peserta Didik Berdiskusi	63
4.21	Peserta Didik Berkerja Sama Membuat Proyek	63
4.22	Peserta Didik Berkerja Sama Membuat Peta Konsep	66
4.23	Peserta Didik Mengemukakan Pendapat	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran III	: SK Pembimbing Skripsi
Lampiran IV	: SK Penguji Skripsi
Lampiran V	: Undangan Menghadiri Seminar Skripsi Skripsi
Lampiran VI	: Berita Acara Ujian Skripsi
Lampiran VII	: Kartu Seminar Skripsi
Lampiran VIII	: Surat Izin Meneliti
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran X	: Modul Ajarr Kelas V
Lampiran XI	: Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	: Dokumentasi Wawancara

ABSTRAK

Nama : Andi Della Delvia
Nim : 211010215
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu Kota Palu.

Penelitian ini berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu Kota Palu". Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta terbatasnya metode yang mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka secara kontekstual dan bermakna.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik di SD Inpres 6 Lolu Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas V di SD Inpres 6 Lolu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proyek, dan refleksi yang sistematis dan partisipatif. Peserta didik terlibat secara aktif dalam pembuatan proyek pembelajaran seperti peta konsep tentang Khulafaur Rasyidin. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Nilai peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan sebagian besar memperoleh nilai di atas 90.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, sekolah dan guru dianjurkan untuk terus mengembangkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan dukungan sarana prasarana yang memadai serta pelatihan guru secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus ditingkatka

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan di Indonesia diimplementasikan melalui kurikulum yang menjadi landasan semua kegiatan belajar mengajar. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan individu yang berpengetahuan luas, memiliki sikap yang tepat, dan memiliki keterampilan yang dapat diterapkan secara universal. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan pembelajaran aktif semakin ditekankan sebagai strategi yang efektif bagi *peserta didik* untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam, terlibat secara aktif, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan, sebagai upaya yang disengaja dan terorganisasi, berupaya untuk mendidik *peserta didik* hingga dewasa. Sepanjang perjalanan ini, individu didukung dalam memperoleh keterampilan penting, menumbuhkan karakter yang baik, dan mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis. Melalui bimbingan dan instruksi yang efektif, pendidikan sangat penting dalam membantudividu, sebagai bagian dari masyarakat, dalam mencapai kesejahteraan dan kepuasan holistik.

Model pembelajaran yang makin banyak di gunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Metode ini menekankan pengalaman belajar yang berpusat pada *peserta didik*, di mana *peserta didik* berperan aktif dalam mengenali, mengeksplorasi, dan menyelesaikan tugas-tugas terkait proyek yang berhubungan dengan materi pelajaran. Menurut Abidin dalam artikel Everhard Markiano Solissa dan Utomo Sri Kadarsih Djuniawan, Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) atau yang biasa disebut pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pendidikan yang melibatkan peserta didik sebagai partisipan aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui

penelitian untuk menyelesaikan proyek pembelajaran yang telah ditentukan. Kendati demikian, Abidin menegaskan bahwa metode pembelajaran ini bukanlah inovasi yang radikal dalam bidang pendidikan.¹ Pendapat ini mengemukakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah suatu pendekatan yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pelaksanaan kegiatan penelitian guna menyelesaikan suatu proyek tertentu. Meskipun demikian, pendekatan ini bukan merupakan hal yang sepenuhnya baru dalam ranah pendidikan.

Project Based Learning (PJBL) memiliki sejumlah karakteristik khas. Peserta didik berperan aktif dalam menyusun kerangka kerja proyek, di mana mereka dihadapkan pada masalah atau tantangan yang perlu diselesaikan. Mereka kemudian merancang solusi, melakukan kerja sama dalam mengakses dan mengolah informasi, serta melaksanakan evaluasi secara terus-menerus. Selain itu, peserta didik secara berkala merefleksikan aktivitas yang telah dilakukan. Hasil akhir dari pembelajaran ini dievaluasi secara kualitatif, dengan suasana pembelajaran yang mendukung toleransi terhadap kesalahan dan perubahan.²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan di SD Inpres 6 Lolu, Kota Palu, diperoleh informasi bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka. Melalui pendekatan PJBL, guru dapat mendorong peserta didik untuk menemukan berbagai solusi serta mengembangkan

¹Everhard Markiano Solissa, Utomo Sri Kadarsih Djuniawan Karna Djaja Pahmi Joni Wilson Sitopu, "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat Slta Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*" *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6 no. 3, (2023): 75.

²Eka Risma Junita, Asri Karolina, M. Idris, "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong" *Jurnal Literasiologi*, 9 no. 4, (2023): 46.

kemampuan berpikir kritis. Selain itu, model ini juga memungkinkan guru untuk memahami respons dan dampak pembelajaran terhadap peserta didik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan PJBL, salah satunya adalah keterbatasan waktu. Proses pembelajaran dengan PJBL memerlukan durasi yang cukup panjang karena melibatkan peserta didik dalam perancangan dan pelaksanaan proyek yang kompleks. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran dan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan proyek secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, menjadikan penulis tertarik mengangkat “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres 6 Lolu Kota Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat oleh penulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam I SD Inpres 6 Kota Palu
2. Apa Saja Dampak Yang Di Timbulkan Dari Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Pemahaman Dan Keterampilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres 6 Lolu Kota Palu

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan ingin di capai dalam penelitian skripsi ini beracuan pada rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana guru PAI dalam mengimplementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu kota Palu.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak yang di timbulkan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu kota Palu

Adapun kegunaan skripsi dalam penelitian ini adalah

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya konsep pembelajaran aktif dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama yang secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga mendukung pandangan bahwa *Project Based Learning* (PJBL) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Implementasi PJBL juga menegaskan keterkaitan antara kurikulum dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan arahan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui penerapan *Project Based Learning* (PJBL), peserta didik diharapkan mampu membangun karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung selama pengerjaan proyek.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SD Inpres 6 Lolu Palu” Untuk mencegah kesalahan penafsiran terhadap judul ini, penulis akan menjelaskan beberapa konsep atau makna yang terkandung didalamnya.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Implementasi adalah proses pelaksanaan dari suatu rencana yang telah dirancang dengan matang dan terperinci sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk merealisasikan langkah-langkah yang sudah dirumuskan dalam perencanaan. Biasanya, implementasi dilakukan setelah semua aspek perencanaan dianggap sempurna dan siap ditera. ³ Implementasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah penerapan strategi atau metode belajar yang telah dirancang sebelumnya oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai contoh, pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), implementasi meliputi bagaimana guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan proyek, bekerja secara kolaboratif, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik di SD Inpres 6 Lolu kota Palu

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran, di mana peserta didik terlibat langsung untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. *Project Based Learning* (PJBL) membantu peserta didik mengeksplorasi konsep baru, memperoleh pengalaman, serta meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan menciptakan produk. Guru memfasilitasi peserta didik dengan mendorong penggunaan imajinasi dalam merancang produk dan menemukan solusi. Melalui kegiatan langsung, seperti eksperimen dan kolaborasi, peserta didik mendapatkan pembelajaran bermakna

³Oji Fahroji, “Implementasi Pendidikan Karakter” *Jurnal Qathruna*. 7 No. 1 (2020): 67

yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang dimaksud dalam penelitian adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik aktif terlibat dalam pengerjaan proyek untuk meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan keterampilan memecahkan masalah. Guru bertindak sebagai fasilitator, mendukung peserta didik dalam berkolaborasi, bereksperimen, dan menghasilkan solusi atau produk yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mendorong penerapan model *pembelajaran Project Based Learning* (PJBL) sebagai salah satu strategi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi peserta didik di SD Inpres 6 Lolu kota Palu

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah panduan sistematis untuk membentuk individu yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang paripurna. Pembelajaran ini memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat karakter peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh dan diharapkan mampu membawa perubahan berkelanjutan dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka.⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu adanya inovasi dalam

⁴Andita Putri Surya, Stefanus C.Relmasira, Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Peserta didik Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga", *Jurnal Pesona Dasar*. 6 No. 1, (2018): 54.

⁵Okita Maya Asiyah, Muhammad Fahmi Jazuli, "Inovasi Pembelajaran Pai Abad 21",

metode pembelajaran. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pembelajaran berbasis proyek. Metode ini membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar melalui penyelesaian proyek yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), peserta didik terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan. Melalui pengalaman nyata dalam menyelesaikan proyek, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga berpotensi meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.⁶ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama, serta meningkatkan keterampilan dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berpotensi meningkatkan kualitas hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres 6 Lolu Koota Palu.

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari tiga bab tersebut, Peneliti akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

⁶Ahmad Teguh Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Pai" *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14, no 1, (2019): 3-4

Pada Bab I, pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah dan pemecahannya, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Pada Bab II, kajian Pustaka meliputi: penelitian terhadulu, kajian teori dan kerangka pikir

Pada bab III, metode penelitian meliputi: pendekatan dan desain penelitian. Lokasi subjek penelitian Teknik pengumpulan data, Teknik analisis daa, keberhasilan dan prosedur penelitian.

menggunakan metode *Project Based Learning* (PJBL) untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Fokus penelitian adalah pada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada bab IV, diuraikan hasil penelitian yang didalamnya membahas mengenai gambaran umum SD Inpres 6 Lolu kota Palu, Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu kota Palu,

Pada bab kelima, merupakan bagian kesimpulan dari hasil penelitian dan dan analisis yang mengacu pada rumusan masalah. Dari kesimpulan yang ada, penulis memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif sebagai implikasi dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini, penulis menampilkan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai peneliti dengan tujuan yang sama. Penelitian terdahulu juga bertujuan untuk memeriksa kesamaan dan perbedaan antara temuan-temuan sebelumnya untuk mencegah praktik penjiplakan atau plagiarisme. Setelah itu, penulis Menyusun ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut :

Dalam artikel ilmiah karya Eka Risma Junita yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong,” hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap sosial peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Sikap sosial positif yang muncul meliputi toleransi, kerjasama, kejujuran, empati, saling menghargai, kesopanan, disiplin, rasa percaya diri, gotong royong, serta tanggung jawab. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Project Based Learning* (PJBL) sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Fokus keduanya adalah pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, perbedaan terdapat pada fokus penulis yang lebih menitikberatkan pada pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode PJBL.

Pada artikel ilmiah Rian Wigi Andrias yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SDn 10 Way Serdang” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) sangat mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama

Islam peserta didik di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung secara signifikan. Adapun persamaan dalam penelitian adalah sama sama Menggunakan metode *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar atau keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Namun terdapat perbedaan penulis fokus pada pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode *Project Based Learning* (PJBL).

Pada skripsi Azka Arif Rohman yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media *Canva* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas X Di Sma Negeri 5 Jember” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *canva* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik kelas x di sma negeri 5 jember, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan terkait hal hal yang perlu dipersiapkan diantaranya alokasi waktu, materi pembelajaran, sarana yang digunakan, indikator tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran, serta rubrik penilaian. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Namun terdapat perbedaan penulis fokus pada pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode *Project Based Learning* (PJBL)

Berdasarkan penelitian kajian terdahulu di atas, penulis mencari perspektif yang berbeda, dimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengimplementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) oleh Guru

Pendidikan Agama Islam pada materi kisah Nabi dan Rasul. Pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* pada materi tersebut mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi. Pada tahap akhir, penulis mengkaji sejauh mana efisiensi pelaksanaan mengimplementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam setiap alur pelaksanaan implementasi *Project Based Learning* serta bentuk refleksi atau tindak lanjut guru Pendidikan Agama Islam atas perbaikan pelaksanaan mengimplementasi model pembelajaran Project Based.

B. Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

1. Pengetian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada proses, berlangsung dalam periode waktu tertentu, dan memusatkan perhatian pada pemecahan masalah. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik belajar secara kolaboratif dalam kelompok yang beragam. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.¹ Jadi secara sederhana, Model pembelajaran berbasis proyek adalah cara belajar di mana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek yang memecahkan masalah tertentu. Proses ini berlangsung dalam waktu tertentu dan mendorong kolaborasi antara peserta didik. Pendekatan ini dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Setiawan (2021) menyatakan dalam kutipan jurnal Tiok, Juliana, Noula dan Norma bahwa Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi yang memberdayakan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan

¹Yulita Dyah Kristanti, Subiki, Rif'ati Dina Handayani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5 No. 2, 2016):122.

mengembangkan keterampilan seperti menganalisis, meneliti, membuat produk, dan mempresentasikan hasil proyek yang telah mereka kerjakan.² Adapun Saputro (2020) menyatakan dalam kutipan jurnal Rida dan Nova bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terbukti berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Dasar, sekaligus mengembangkan beragam keterampilan penting lainnya dalam proses pembelajaran.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan, bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan penting lainnya melalui penyelesaian masalah. Dalam prosesnya, peserta didik akan terlatih dalam analisis, penelitian, pembuatan produk, dan presentasi. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Dasar.

Pembelajaran berbasis proyek juga menekankan pada peserta didik yang aktif dalam memecahkan masalah melalui penggunaan keterampilan seperti penelitian, analisis, pengembangan, dan presentasi produk berdasarkan pengalaman nyata. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah kreativitas mereka dengan inisiatif dalam menciptakan produk fisik atau layanan yang nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan praktis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Selain itu, pendekatan ini dapat mengurangi kebosanan peserta didik

²Tiok Setiawan, Juliana Margareta Sumilat, Noula Marla Paruntu, Non Norma Monigir, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 6 no 6 (2022): 9741

³Rida Adhari Yanti, Novaliyosi, "Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan" *Jurnal Cendekia*, 7 no 3, (2023): 2169

karena terlibat langsung dalam kegiatan yang menarik, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.⁴

Dalam proses pengajaran, penting bagi guru untuk menyampaikan materi secara kreatif agar peserta didik tetap tertarik dan tidak merasa bosan. Pengelolaan kelas yang efektif sangat diperlukan untuk menarik minat serta motivasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Cara guru mengajar yang monoton dapat membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang efektif seperti *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, karena mereka secara mandiri terlibat dalam proses pembelajaran dan menghasilkan produk nyata. Hanafiah dan Suhana berpendapat (*Project Based Learning* (PJBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pengetahuannya dan menyelesaikannya melalui produk nyata.⁵

2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Guru menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk memperdalam pemahaman peserta didik dan menumbuhkan kreativitas mereka. Melalui PjBL, peserta didik terlibat dalam proyek yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi demi mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) sebagai berikut:

⁴Arni Risani, "Penggunaan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Kerjasama Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik SD", *Journal of Teacher Professional*, 2, No 4 November (2023): 1616.

⁵Dhia Octariani, Isnaini Halimah Rambe, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Project Based Learning* Berbantuan Software Geogebra", *Journal of Mathematics Education and Science*, 4, No. 1. Oktober (2018): 17.

- a. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru selama proses pembelajaran.
- b. membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang terkait dengan proyek yang diberikan.
- c. mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam menyelesaikan proyek yang kompleks, dengan hasil akhir berupa produk nyata, baik berupa barang maupun jasa.
- d. mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber daya, bahan, atau alat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau proyek.
- e. meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara kelompok.⁶

Tujuan model pembelajaran lain menurut Nurhadiyati (2020) dalam kutipan jurnal Syailin, Irfana, Aan. Bahwa pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) bertujuan untuk membantu peserta didik untuk mengungkap konsep dan pengalaman baru yang dapat memperkaya pengetahuan mereka. Selain itu, model ini juga berperan dalam meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Melalui PjBL, peserta didik didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan atau saat mengerjakan proyek, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.⁷

⁶Andy Ariyanto, Sutama, Markmah, "Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9. No. 2 (2022): 3.

⁷Saidatul Irfana, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono, "Efektifitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar" *Journal of Professional Elementary Education*, 1 No. 1 (2022): 58

Adapun dari segi manfaat dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) sebagai berikut :

- a. bagi peserta didik Meningkatkan keterampilan berpikir, semangat belajar, dan pemahaman materi melalui pembelajaran yang lebih variatif. Membantu peserta didik memecahkan masalah dan mengembangkan ide serta gagasan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.
- b. bagi guru Membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif, meningkatkan pemahaman peserta didik, dan memperbaiki hasil belajar. Memberikan variasi metode pengajaran yang lebih efisien, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran untuk menghasilkan lulusan berkualitas⁸.

3. prinsip-prinsip model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Prinsip-prinsip dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki tujuan dan makna yang penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Berikut adalah makna dari setiap prinsip dalam konteks *Project Based Learning* (PJBL) sebagai berikut :

- a. Pembelajaran difokuskan pada peserta didik: Mengacu pada pendekatan di mana peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menempatkan mereka sebagai pusat dalam eksplorasi, pengembangan pemahaman, dan penerapan pengetahuan.
- b. Pengerjaan proyek berdasarkan tema atau topik yang sudah sepakati: Membantu dalam memberikan arah dan fokus yang jelas pada proyek, yang didasarkan pada tema atau topik yang relevan dengan kurikulum dan memotivasi peserta didik.
- c. Analisis atau percobaan dilakukan secara autentik dan membawa kreasi nyata: Menekankan pentingnya kegiatan yang relevan dengan dunia nyata, di mana

⁸Ahmad Khoiruddin, Djoko Suwito, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya Smk Negeri 7 Surabaya" *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11 No. 01 (2021): 40.

peserta didik menghadapi masalah yang nyata dan menghasilkan solusi atau produk yang kreatif dan bermanfaat.

- d. Adanya kurikulum: Menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek tetap mengikuti kerangka kerja kurikulum yang telah ditetapkan, meskipun pendekatan pembelajarannya lebih terbuka dan fleksibel.
- e. Responsibility: Fokus pada tanggapan dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengelola, mengatur, dan menyelesaikan proyek mereka sendiri.
- f. Realisme: Menyediakan pengalaman belajar yang terasa nyata dan relevan dengan keadaan dunia nyata, sehingga peserta didik dapat mengalami tantangan dan situasi yang mereka hadapi di luar lingkungan pembelajaran.
- g. Active learning: Mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, bertanya, dan mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah yang kompleks dan menarik bagi mereka.
- h. Terjadinya umpan balik: Pentingnya memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap kinerja dan hasil kerja peserta didik, untuk membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan proyek mereka.
- i. Adanya keterampilan umum: Menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan seperti kerja sama tim, manajemen diri, dan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam situasi kehidupan nyata.
- j. Driving questions: Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan yang mendalam dan mencari solusi terhadap masalah yang relevan.

- k. Constructive investigation: Memastikan bahwa proyek yang dilakukan peserta didik memiliki relevansi dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami konten secara mendalam melalui eksplorasi aktif.⁹

4. Langkah Langkah Dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Gambar 2.1 Langkah-Langkah model *Project Based Learning* (PJBL)
Sumber: Syahmadi dan Kusriandi, 2016, dikutip dari Sri Rahayu, 2019



Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Melalui kegiatan mendesain produk sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Keberhasilan dalam mengasah keterampilan ini terlihat dari tingginya persentase pencapaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik, yang diukur melalui tes, penilaian oleh teman sebaya, serta evaluasi terhadap produk yang dihasilkan.¹⁰

Adapun Langkah-langkah penerapan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) sebagai berikut :

⁹Vina Melinda, Melva Zainil, “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik Sekolah Dasar (Studi Literatur)” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 No. 2 (2020): 1528.

¹⁰Utami Azzahra, Fitri Arsih , Heffi Alberida,” Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review” *Journal of Science Education*, 03, No 1 (2023): 56

- a. Pembelajaran dimulai dengan pemberian pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tertentu. Topik yang dipilih sebaiknya relevan dengan dunia nyata dan diikuti dengan proses investigasi mendalam.
- b. Perencanaan proyek Guru dan peserta didik bersama-sama merencanakan proyek untuk menciptakan rasa kepemilikan peserta didik terhadap proyek tersebut. Perencanaan meliputi aturan main, pemilihan kegiatan yang relevan dengan pertanyaan utama, integrasi berbagai subjek, serta penentuan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- c. Penyusunan jadwal aktivitas Guru dan peserta didik menyusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek dengan waktu yang jelas. Peserta didik diajarkan untuk mengelola waktu dan diarahkan agar tetap fokus pada tujuan proyek. Proyek yang membutuhkan waktu panjang dapat dilakukan secara berkelompok di luar jam sekolah, sementara hasilnya dipresentasikan di kelas saat jam pelajaran.
- d. Mengawasi Jalannya Proyek Guru memantau aktivitas peserta didik selama proyek berlangsung dengan memfasilitasi setiap proses. Guru bertindak sebagai mentor, membantu peserta didik bekerja dalam kelompok, serta memastikan setiap anggota memiliki peran yang mendukung tujuan bersama tanpa mengabaikan kepentingan kelompok.
- e. Penilaian produk penilaian dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian standar, memantau kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik, dan membantu guru menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian dilakukan melalui presentasi produk oleh masing-masing kelompok secara bergantian.
- f. Pada tahap akhir pembelajaran, guru dan peserta didik secara bersama-sama melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan serta hasil proyek yang telah

dikerjakan. Refleksi ini dilakukan baik secara individual maupun dalam kelompok, di mana peserta didik menyampaikan pengalaman dan perasaan mereka selama proses penyelesaian proyek.¹¹

5. Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) memiliki keunggulan yang lebih besar dibandingkan dengan kekurangannya karena mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, dan bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Meskipun terdapat kekurangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, hal tersebut dapat di atasi dengan perencanaan yang matang.

Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam proses belajar mengajar terlihat dari penerapannya yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Sementara itu, kekurangan model pembelajaran ini dapat diminimalkan dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan dimulai. Persiapan tersebut meliputi pembatasan waktu untuk peserta didik dalam menyelesaikan proyek, penggunaan alat sederhana yang mudah diakses di lingkungan sekitar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.¹²

Dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mempunyai keunggulan tetapi juga memiliki kekurangan. Adapun keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) sebagai berikut :

¹¹Richard Adony Natty,1Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, “Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Peserta didik Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*, 3, No. 4, (2019): 1087.

¹²Abu Anwar, Zubaidah Amir, Intan Kartika Sari, “Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru” *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4 No 1, (2020): 135

Kelebihan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

- a. keterlibatan dalam tugas-tugas yang signifikan dan penghargaan atas prestasi peserta didik terlibat dalam proyek-proyek yang penting dan diberikan penghargaan atas hasil kerja mereka.
- b. penguatan kemampuan pemecahan masalah. model ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah kompleks.
- c. aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan proyek-proyek yang kompleks. peserta didik aktif terlibat dalam menyelesaikan proyek-proyek yang menantang dan membutuhkan kolaborasi.
- d. peningkatan kolaborasi antara peserta didik. model ini mengembangkan keterampilan kerja sama dan kolaborasi antar peserta didik.
- e. pengembangan keterampilan komunikasi. peserta didik belajar untuk berkomunikasi dengan efektif dalam konteks tim kerja.
- f. pengajaran manajemen sumber daya. model ini mengajarkan peserta didik untuk mengelola waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya dengan efisien.
- g. pengalaman praktis dalam mengorganisir proyek. peserta didik memperoleh pengalaman praktis dalam merencanakan dan melaksanakan proyek, mirip dengan kondisi di dunia nyata.
- h. alokasi waktu dan penggunaan sumber daya peserta didik belajar untuk mengatur waktu dan mengelola sumber daya secara efektif dalam konteks proyek mereka.
- i. pengambilan informasi dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. peserta didik terlibat dalam pengumpulan informasi, menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata.

- j. menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. model ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi peserta didik dan guru.¹³

Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

- a. proses pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang cukup lama karena peserta didik harus melalui berbagai tahapan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara menyeluruh.
- b. pelaksanaan model ini memerlukan biaya yang cukup besar, terutama untuk menyediakan bahan, alat, dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan selama proyek berlangsung.
- c. sebagian guru merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional, di mana peran utama dalam mengarahkan dan mengelola pembelajaran berada di tangan guru, dibandingkan dengan model pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif.
- d. model ini sering kali membutuhkan banyak peralatan tambahan yang harus dibeli untuk mendukung keberhasilan proyek, yang bisa menjadi kendala jika sumber daya tidak mencukupi.
- e. peserta didik yang memiliki keterbatasan, seperti kurang terampil dalam melakukan percobaan atau kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang relevan, akan menghadapi hambatan dalam memahami dan menyelesaikan proyek.
- f. dalam kerja kelompok, terdapat kemungkinan beberapa peserta didik kurang berkontribusi secara aktif, sehingga mereka tidak memahami keseluruhan topik

¹³Triani Lailatunnahar, "Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19 pada Peserta didik Kelas VII.1 di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 No1 (2021): 1084-1094.

yang dipelajari, yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.¹⁴

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau institusi pendidikan dengan tujuan menyampaikan materi mengenai ajaran Islam. Proses pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek teori atau materi akademis semata, tetapi juga menyoroti penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka yang ingin memperdalam pemahaman tentang Islam.¹⁵

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami serta menghayati ajaran Islam melalui beragam kegiatan pembelajaran. Aktivitas ini meliputi pelatihan, bimbingan, pengajaran, dan pengalaman. Pelatihan diberikan melalui praktik dan demonstrasi yang mendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam. Dari sisi pengajaran, Pendidikan Agama Islam bisa dilakukan secara formal di sekolah, maupun secara informal dan nonformal di rumah atau lingkungan masyarakat. Materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah disesuaikan dengan jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.¹⁶

Kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan sebagai instrumen krusial dalam keberhasilan pelaksanaan materi Pendidikan Agama Islam.

¹⁴Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, Angeli Koresy, “Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2, No.2 (2023): 717.

¹⁵Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan*, 2, No 1, (2023): 73.

¹⁶Gina Nurvina Darise, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar”, *Journal of Islamic Education*, 2, No 2, (2021): 3.

Tanpa kurikulum yang baik dan tepat, pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan akan menjadi sulit. Kurikulum memiliki posisi strategis dalam pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan santri secara optimal, sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat¹⁷

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi yang bersifat esensial dalam dunia pendidikan. Iman Firmansyah menguraikan tujuh fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut :

- a. Fungsi pengembangan berkaitan dengan memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang sudah ditanamkan sejak di lingkungan keluarga.
- b. Fungsi penanaman nilai berperan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui ajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Prinsip penyesuaian mental mengajarkan peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial, serta mampu mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Fungsi perbaikan bertujuan untuk mengoreksi kesalahan peserta didik terkait keyakinan, pemahaman, serta pengalaman mereka dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pencegahan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menghindari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat

¹⁷Nurul Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pai", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,1 No 2, (2021): 129.

merugikan atau menghambat perkembangan mereka menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Fungsi pengajaran melibatkan pemberian ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistematis, dan fungsional.
- g. Fungsi penyaluran berfokus pada mengarahkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang dengan optimal.¹⁸

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sistem Merdeka Belajar bertujuan membantu peserta didik memahami ajaran dasar agama Islam, seperti tauhid, akhlak, ibadah, dan nilai-nilai Islam lainnya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mendorong pengembangan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan untuk menciptakan kerukunan antarumat beragama. Dengan pemahaman yang mendalam, peserta didik diharapkan mampu menghargai keberagaman serta menjunjung prinsip keadilan dan persaudaraan.
- c. Mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan pemahaman nilai-nilai spiritual dalam Islam, meningkatkan kesadaran diri, melakukan refleksi, serta memperkuat hubungan dengan Allah SWT.
- d. Membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam hubungan sosial yang lebih luas.

¹⁸Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama* ,17, No. 2, (2019): 86-87.

- e. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, sejarah Nabi Muhammad SAW, sejarah Islam, dan perkembangan agama Islam dalam berbagai periode.¹⁹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup keseimbangan, keselarasan, dan keserasian dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, interaksi manusia dengan sesama, serta relasi manusia dengan makhluk lain dan lingkungan sekitarnya.²⁰

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup aktivitas pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan manusia. Proses pencapaian tujuannya menggunakan metode yang berlandaskan pendekatan keagamaan, kemanusiaan, dan keilmuan. Pendekatan ini diterapkan berdasarkan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama.²¹

penyesuaian ruang lingkup strategi pembelajaran berperan dalam mengaktualisasikan materi ajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, strategi ini juga memastikan kenyamanan dalam mengakses pembelajaran melalui berbagai aplikasi, baik dalam bentuk perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware).

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) wajib diberikan di semua jenis, bentuk dan jenjang pendidikan sekolah (SD, SMP, SMA, SMK dan/atau yang

¹⁹Muammar Khadafie, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar", *Jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan*, 7, No 1, (2023): 79.

²⁰Muh. Haris Zubaidillah Ahim Sulthan Nuruddaroini, Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, Smp Dan Sma, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 No. 1, (2019): 5

²¹Dwi Harmita, Fina Sofiana, Alfauzan Amin, "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 No 5 (2022): 2200

sederajat, karena sesuai penegasan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa PAI adalah isi kurikulum yang wajib diajarkan disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek berikut ini:

- a. Al-Qur'an dan al-Hadits yang meliputi cara menulis, cara membaca, cara menghafal, memahami makna kandungan dan menterjemahkannya.
- b. Aqidah meliputi rukun iman, yaitu mengimani Allah, malaikat, kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari kiamat serta qodo' dan qadar.
- c. Akhlak meliputi mencontoh dan membiasakan berperilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela.
- d. Fiqh meliputi rukun Islam, thaharah, dzikir dan berdo'a kepada Allah.

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah Nabi dan sahabat-sahabatnya.²²

4. Hubungan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Metode ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran *student centered approach*, sehingga mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, menganalisis permasalahan, serta menemukan solusi secara mandiri. Selain itu, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mendorong pengembangan pola pikir kritis, kreativitas, dan kemandirian peserta didik dalam memahami konsep-konsep agama. Dengan pendekatan ini,

²²Ira Yuniarti, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 195.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.²³

Teori Konstruktivisme dalam model pembelajaran *Project Based Learning*, yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan pengalaman berdasarkan apa yang telah mereka miliki. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses membangun pemahaman secara mandiri. Berdasarkan bukti empiris, *Project Based Learning (PJBL)* mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Model ini menerapkan prinsip konstruktivisme, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi serta pemecahan masalah. Di dalam kelas, metode ini mendorong interaksi yang dinamis, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan ide mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara efektif.²⁴

Berdasarkan pendapat penulis bahwa Model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* yang berlandaskan teori konstruktivisme merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk membangun pemahaman melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. PJBL memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui

²³Ishaq Hunain, Muliatul Maghfiroh, Nurul Qomariya, "Implementasi Strategi Pembelajaran Pbl (*Project Based Learning*) Dalam Pembelajaran Pai Di SDn Pandan Kecamatan Galis Pamekasan" Syafiq Fahmi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 No. 1 (2023): 64.

²⁴Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, Mukh Nursikin, "*Project Based Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2 no.4 (2022): 182

pengalaman langsung, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

Melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan beragama, berdiskusi dengan teman sebaya, serta menyelesaikan masalah yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Proses ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta menanamkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam model ini adalah sebagai fasilitator yang membimbing dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Guru mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan ide, bekerja sama dalam kelompok, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan konkret. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran, sehingga mereka dapat membentuk sikap dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan desain penelitian

Penelitian ini akan terarah jika didasari dengan pendekatan dan desain penelitian yang tepat.

1. Pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif pendekatan deskriptif Aspek deskriptif dalam penelitian kualitatif adalah menggambarkan dengan detail serta menjelaskan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang sedang diteliti.¹ melalui penelitian kualitatif, informasi yang diperoleh mengenai suatu kasus bisa lebih mendalam, dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan fokus penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena sesuai dengan temayang dikaji. Metode ini dipilih karena dapat menganalisis serta menggambarkan secara menyeluruh dan sistematis pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta telaah dokumen pendukung yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Inpres 6 Lolu kota palu. Cakupan penelitian mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta evaluasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam pada materi “hidup lapang dengan berbagi” tepatnya kelas V.

¹Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*,7 No 1 Tahun (2023): 2898.

2. Desain penelitian

Sukardi dalam pandangannya desain penelitian sebagai keseluruhan proses yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain ini mencakup semua struktur penelitian mulai dari ide awal sampai dengan hasil akhir penelitian.² Pandangan tersebut menjelaskan bahwa desain penelitian dimulai dari ide dan perencanaan struktur yang dibutuhkan, yang diperlukan dari tahap persiapan hingga akhir penelitian untuk memperoleh hasil.

Penulis bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi terkait Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres 6 Lolu Kota Palu. alasan menggunakan metode ini dikarenakan penulis ingin menganalisis dan akan mengkaji lebih dalam tentang implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 6 Lolu Jl. R.A Kartini No.18, Lolu Sel., Kec. Palu Sel., Kota Palu Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi didasarrkan pada beberapa alasan sebagai berikut :

1. SD Inpres 6 Lolu kota Palu telah menerapkan Model pembelajaran Projek Based Learning (PJBL) terutama dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut.
2. Saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik membahas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pendidikan

²Sukardi, "*Penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*", (Jogjakarta: usaha Keluarga 2004), 183.

agama islam di sekolah ini, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis.

3. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*, mulai dari tahap perencanaan, strategi pengajaran, hingga evaluasi belajar.
4. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan dan pengalaman baru mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) serta bagaimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi kisah hidup lapang dengan berbagi.

C. Kehadiran Penulis

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat krusial karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang mengendalikan seluruh jalannya proses penelitian. Oleh sebab itu, dalam konteks penelitian kualitatif sering dikatakan bahwa "peneliti adalah instrumen kunci." Dengan demikian, peneliti merupakan elemen paling penting dalam penelitian kualitatif.³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menentukan seluruh proses penelitian, dari pengumpulan data hingga interpretasi hasil. Dalam penelitian ini, peran aktif penulis di lapangan adalah kunci untuk mengukur keberhasilan dalam memahami kasus yang diteliti. Keterlibatan langsung dan aktif penulis dengan informan adalah elemen utama dalam mengumpulkan data yang akurat dan objektif mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning*

³Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2019), 407.

(PJBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu Kota Palu. Subjek penelitian menyadari kehadiran penulis serta memahami tujuan dan maksud dari penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini akan dipilih secara sengaja berdasarkan fokus penelitian yang relevan. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, dimana informan dipilih secara hati-hati karena memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis utama: data primer, yang merupakan informasi langsung dari sumbernya, dan data sekunder, yang merupakan informasi yang telah ada sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Terdapat dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

2. Data primer

Data primer yang merupakan focus utama analisis dalam penelitian ini, diperoleh secara langsung dari sumber yang asli.⁴ Sumber data yang digunakan adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen dengan para informan tentang Implementasi

⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta:2020), 456.

Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam
 - c. Peserta didik
3. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini, tidak berasal dari sumber primer tetapi diperoleh dari dokumentasi atau orang lain.⁵ Dengan kata lain, penulis dapat memperoleh data dari orang lain, jurnal dan dokumendokumen pendukung secara tidak langsung, tetapi melalui sumber lain, baik itu lisan maupun tulisan.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah proses sistematis pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis melakukan observasi dengan mendatangi lokasi penelitian dan membawa panduan observasi untuk mengumpulkan data.

Objek penelitian merupakan inti dari permasalahan yang akan diselidiki dan dianalisis untuk mendapatkan data dengan lebih terstruktur guna mencapai kesimpulan yang jelas.⁶ Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini mengambil peran sebagai pengamat pasif yang hanya mengamati, mencatat, dan menyimak seluruh kegiatan untuk kemudian menyimpulkan temuannya. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, cakupan kegiatan observasi ini meliputi beberapa hal, antara lain :

⁵Ibid., 456.

⁶Ibid., 38.

- a. Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Model *Project-Based Learning*
- b. Strategi Guru dalam Membentuk Kelompok Kerja Berdasarkan Kemampuan dan Karakteristik peserta didik.
- c. Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berbasis Proyek Mengamati keterlibatan peserta didik dalam aktivitas individual maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari merancang, membuat, hingga menyajikan hasil proyek yang berkaitan dengan materi PAI.
- d. Penggunaan Media, Metode, dan Sumber Belajar yang Mendukung Pembelajaran proyek Mengidentifikasi media pembelajaran, pendekatan, serta materi ajar yang digunakan guru untuk mendukung keberhasilan implementasi *Project-Based Learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- e. Respons dan keaktifan peserta didik terhadap model *Project Based Learning* menggambarkan antusiasme, partisipasi, dan tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, peneliti menetapkan guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas V sebagai subjek observasi. Untuk mempermudah proses pengamatan, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan catatan lapangan.

Pelaksanaan observasi, peneliti melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan guru pendidikan agama islam guna menentukan waktu pelaksanaan dan materi yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dimulai sejak pertemuan awal pembahasan materi Hidup lapang dengan berbagi agar peneliti dapat mengikuti dan mencermati secara menyeluruh proses penerapan model

pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Salah satu jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara semi-struktur karena fleksibel. Kelebihan dari wawancara semi-struktur adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi tanpa terikat pada pertanyaan yang kaku.⁷

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data difokuskan pada teknik wawancara. Penulis menggunakan metode purposive sampling untuk memilih informan dengan sengaja, yakni orang-orang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam (depth interview)⁸

Wawancara ini difokuskan untuk menggali data primer yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, maka ruang lingkup dalam kegiatan wawancara ini antara lain :

- a. Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Model *Project-Based Learning* pada materi hidup lapag dengan berbagi
- b. Strategi Guru dalam Membentuk Kelompok Kerja Berdasarkan Kemampuan dan Karakteristik peserta didik.
- c. Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berbasis Proyek
- d. Penggunaan Media, Metode, dan Sumber Belajar yang Mendukung Pembelajaran proyek.

⁷Djaman Stori, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2014), 135.

⁸Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanhur, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Jogjakarta: ArRuzz Media), 175

- e. Respons dan keaktifan peserta didik terhadap model *Project Based Learning*.
- f. Indikasi awal mengenai peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model tersebut.

Berdasarkan ruang lingkup wawancara di atas, maka penulis menetapkan guru Pendidikan agama islam, Kepala sekolah, Serta beberapa peserta didik kelas V A sebagai responden yang tepat. Untuk memudahkan penulis melakukan wawancara, maka penulis menggunakan pedoman wawancara pada masing-masing responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses mengumpulkan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Dokumen sendiri adalah catatan Djaman Stori tertulis atau visual tentang peristiwa masa lalu, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya signifikan dari individu. Beberapa contohnya termasuk buku harian, riwayat hidup, dan karya monumental lainnya. Dokumentasi menjadi komponen penting dalam metodologi penelitian kualitatif, melengkapi metode observasi dan wawancara. Keakuratan hasil dari observasi atau wawancara akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh narasi pribadi. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dukungan berupa foto atau tulisan asli juga sangat diperlukan.⁹

Peneliti menggunakan dokumentasi, bukti-bukti tertulis yang ada akan dijadikan sebagai dukungan bagi penelitian. Ini mencakup arsip-arsip yang berisi catatan kepribadian guru, foto-foto selama pelaksanaan proses pembelajaran pendidikanagama islam di SD Inpres Lolu, yang mendukung penelitian ini. Data

⁹Ismail dan Isna Farahsanti, “*Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*” (Klaten: Lakeisha, 2021), 105-106

penunjang untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka ruang lingkup dalam kegiatan dokumentasi ini antara lain:

- a. Dokumentasi selama kegiatan wawancara dan observasi.
- b. Dokumentasi lainnya yang masih relevan dengan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu: Reduksi data penyajian data, Kesimpulan

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah proses menyimpulkan dan memilih informasi inti serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terfokus dan jelas.¹⁰ Melalui proses Reduksi data ini, peneliti melakukan penyaringan data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus kajian, yakni penerapan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada materi Hidup Lapang Dengan Berbagi di kelas V SD Inpres 6 Lolu. Data yang tidak sesuai atau kurang berkaitan dengan topik akan dihilangkan agar hasil analisis menjadi lebih fokus dan mendalam.

2. Penyajian Data

Pada tahapan ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹¹ Sebelum melakukan penelitian, penulis mencoba menguraikan data hasil observasi dan wawancara dengan teks yang bersifat naratif, agar lebih mudah untuk dipahami dan dikaitkan dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metode.*, 323.

¹¹ *Ibid.*, 325.

landasan berpikir. Sebab penelitian kualitatif ini mencerminkan kejadian yang sebenarnya terjadi pada subjek dan objek penelitian.

3. Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari proses analisis data kualitatif. Dengan tujuan mengetahui makna dari pengumpulan data terkait persamaan atau perbedaan penelitian kemudian menarik kesimpulan untuk dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penulis akan menggunakan dua cara, yaitu triangulasi dan ketekunan pengamatan :

1. Triangulasi

Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas berarti memvalidasi data dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan pada waktu yang berbeda. Dalam proses triangulasi sumber, penulis berupaya melakukan wawancara dengan beberapa pihak di sekolah tersebut, seperti Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik kelas V, sekaligus mengumpulkan data pendukung dari operator sekolah, termasuk profil sekolah, struktur organisasi, data tenaga pendidik, kepegawaian, peserta didik, serta sarana dan prasarana.

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sistematis tentang apa yang diamati. Konteks penelitian ini melakukan pengamatan

secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap apa yang terjadi di lapangan dan sumber-sumber data yang mendukung.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Inpres 6 Lolu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6 Lolu yang terletak di Jl. R.A. Kartini No.18, Lolu Selatan, Kecamatan, Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan hampir satu bulan, terhitung sejak tanggal 10 Maret hingga 20 maret 2024. Dengan melakukan observasi dan meminta data pendukung kepada administrator bagian tata usaha sekolah, maka didapatkan deskripsi SD Inpres 6 Lolu.

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Indentitas SD Inpres 6 Lolu

A	Nama Sekolah	SD Inpres 6 Lolu Palu
B	NSS	101186002099
C	NPSN	440203770
D	NIS	10090
C	Alamat :	
	a. Jalan	Jl. R.A Kartini, No. 18
	b. Kecamatan	Palu Timr
	c. Kelurahan	Lolu Selatan
	d. Kota	Palu
	e. Provinsi	Sulawesi Tengah
	f. Kode Pos	94125
D	Tahun Berdiri	1987
E	Status Sekolah	Swasta

G	Akreditasi Sekolah	A
H	Nomor Telepon	0451451436
J	Email	SDinpres6lolu@gmail.com
L	Nama Kepala Sekolah	Restu, S.Pd., M.pd

Sumber : Dokumen SD Inpres 6 lolu, 2025

2. Letak Geografis

Secara geografis SD Inpres 6 Lolu terletak di kelurahan Lolu Selatan Kecamatan Palu Timur. Jarak orbitasi SD Inpres 6 Lolu dengan kantor kelurahan Lolu Selatan + 1 km, dengan kantor kecamatan Palu Timur berjarak + 3 km , dengan pusat kota Palu + 2km, dengan ibu kota Provinsi + 3 km . SD Inpres 6 Lolu Terletak dilajan R A Kartini yang merupakan pusat perkantoran Kota Palu merupakan peluang bagi sekolah dimana lokasi mudah dijangkau dengan alat transportasi berupa mobil maupun sepeda motor

3. Sejarah Berdirinya SD Inpres 6 Lolu

SD Inpres 6 Lolu adalah sekolah negeri yang beralamat di Jalan R.A Kartini No. 18 A, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 1,234 hektar dan berada di bawah pengawasan Pemerintah Daerah setempat. SD Inpres 6 Lolu resmi didirikan pada tanggal 31 Desember 1987. Sejak pendiriannya hingga saat ini, sekolah ini telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak delapan kali, dengan delapan kepala sekolah yang pernah menjabat. Berikut ini adalah rincian jabatan kepala sekolah tersebut sebagai berikut :

- a. Dra. Hj. F .Manis Hasan Tawil Tahun 1987 – 1993
- b. Dra .Hj.Besse Syafiudin Tahun 1993 – 2003
- c. Nenda Lamkasusa,A.Ma. Pd Tahun 2003 – 2004

- d. Drs. Kamruddin Tahun 2005 – 2009
- e. I Nengah Sukama, M.Pd Tahun 2009 -2014
- f. Mariko Abubakar, S.Pd, M.Si Tahun 2014 – 2017
- g. Arham, S.Pd, M.Si Tahun 2017 – 2022
- h. Restu, S.Pd., M.Pd Tahun 2022 s/d sekarang

4. Visi dan Misi SD Inpres 6 Lolu

a. Visi

SD Inpres 6 Lolu mempunyai visi : “ Berakhlak, berkarakter, Cerdas, berbudaya, Handal dan berkemajuan ”.

b. Misi

Untuk mencapai visi di atas, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- 2) Menanamkan Nilai-Nilai dan Etika : Membangun budaya sekolah yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan ra hormat terhadap sesama.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam IPTEK
- 4) Mewujudkan peserta didik yang menghargai dan melestarikan budaya
- 5) Mewujudkan peserta didik kreatif dan kolaboratif

5. Keadaan Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di SD Inpres 6 Lolu

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, jumlah peserta didik yang terdapat di SD Inpres 6 Lolu Tahun 2024/2025 tercatat ada 318 peserta didik. Adapun jumlah tenaga pendidik yang terdapat di SD Inpres 6 Lolu Tahun 2024/2025 tercatat ada 20 orang, yang terdiri dari 16 orang aparatur sipil negara (ASN).

4 orang guru honorer dan 1 orang keamanan. Secara rinci keadaan peserta didik dan tenaga pendidik terinci dalam lampiran.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai peranan penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Bebarapa ruangan yang tersedia di SD Inpres 6 Lolu antara lain ruang kepala kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, ruang perpustakaan, uks, wc guru, wc peserta didik, ruang kelas, kantin sehat. Secara rinci keadaan sarana dan prasarana SD Inpres 6 Lolu terinci dalam lampiran.

7. Kurikulum Yang Digunakan SD Inpres 6 Lolu

Kurikulum Satuan Pendidikan SD Inpres 6 Lolu Tahun Pelajaran 2024-2025 merupakan panduan penyelenggaraan seluruh kegiatan di SD Inpres 6 Lolu pada Tahun Pelajaran 2024-2025 dan Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum merdeka

B. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SD Inpres 6 Lolu kota Palu. Maka, penulis akan menyajikan data berdasarkan tujuan penelitian tersebut yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data terkait proses pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan akan sangat membantu pendidik dalam

melaksanakan proses pembelajaran nantinya. Perencanaan pembelajaran di kelas yang menerapkan kurikulum merdeka disebut modul ajar. Kepala sekolah ibu Restu menegaskan hal ini bahwa :

Di SD Inpres 6 Lolu saat ini menerapkan kurikulum merdeka tapi dari Tahun 2022 masih menggunakan k13, namun sebagian kelas seperti kelas 1 dan 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka, tahun 2023 kelas 1, 2, 4, 5 menggunakan kurikulum merdeka dan pada tahun 2025 semua kelas sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru dan peserta didik untuk lebih fleksibel dalam belajar. Peserta didik bisa lebih aktif, kreatif, dan pembelajaran bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing¹

Dalam kurikulum merdeka guru PAI di SD Inpres 6 Lolu kota Palu telah merancang pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan di susun dalam modul ajar. Sebagai informan kunci, bapak edy Sutejo yang merupakan Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mengungkapkan bahwa :

Model PJBL saya susun dalam modul ajar agar bisa lebih terarah, mulai dari merancang proyek, membagi kelompok, sampai ke hasil akhir yang harus ditampilkan peserta didik. Perencanaannya saya buat menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya, saat membahas akhlak terpuji, saya minta peserta didik membuat video pendek tentang perilaku baik di rumah atau di sekolah. Jadi pembelajaran jadi lebih kontekstual dan peserta didik lebih aktif karena mereka merasa terlibat langsung, bukan hanya mendengar teori saja.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa SD Inpres 6 Lolu telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Salah satu strategi yang digunakan adalah penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) yang disusun dalam modul ajar.

¹Restu, Kepala sekolah SD Inpres 6 Lolu, di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 10 Maret 2025

2. Pelaksanaan pembelajaran

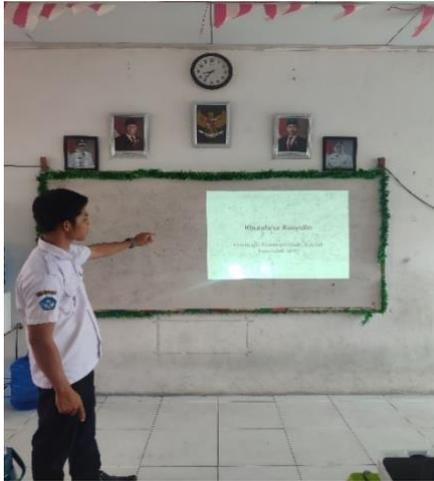
Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang berfokus pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini tampak dalam cara guru membimbing peserta didik untuk aktif terlibat dalam proyek yang relevan dengan materi pembelajaran. Edy Sutejo Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Dalam modul ajar yang saya susun, saya menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Saya memilih model ini karena diyakini mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan PJBL, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep atau teori secara abstrak, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkannya secara langsung melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan bermakna.²

Pembelajaran PAI di kelas V mengikuti model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Kegiatan observasi ini dilakukan saat pembelajaran pada materi "*Perjuangan Khulafaurrasyidin*" Pada tahap ini, guru memfasilitasi peserta didik dalam membangun pemahaman awal melalui diskusi dan refleksi terhadap peran dan keteladanan para Khulafaurrasyidin.

Pada tahap awal pembelajaran, saya mengamati bahwa guru memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik, mengingatkan kerapian diri dan lingkungan, menunjuk peserta didik untuk memimpin doa, melakukan absensi, serta menanyakan kabar sebagai bentuk motivasi. Kemudian guru meninjau materi sebelumnya untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, serta memberikan pertanyaan awal terkait materi yang akan dipelajari. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

²Edy Sutejo, Guru Pendidikan Agama Islam, di Halaman Sekolah, tanggal 8 maret 2025



Gambar 4.1 materi pembelajaran



*Gambar 4.2 Guru memberikan
Pertanyaan awal*

Dari gambar di atas, terlihat seorang guru memulai pembelajaran dengan pendekatan yang hangat dan terstruktur. Guru tampak menyapa peserta didik dengan ramah, memperhatikan kerapian pakaian mereka serta kebersihan lingkungan sekitar sebagai bagian dari pembiasaan sikap disiplin. Di sisi lain, guru juga terlihat sedang melakukan absensi sambil menanyakan kabar peserta didik, mencerminkan perhatian terhadap kondisi emosional dan sosial mereka. Terlihat pula guru melakukan review materi sebelumnya, lalu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran secara jelas. Guru juga tampak mengajukan pertanyaan awal yang sepertinya bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari..

Selanjutnya memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran, pada tahap kegiatan inti ini guru pendidikan agama islam mengajar sesuai modul ajar dengan materi "Perjuangan Khulafah Urrasyidin" dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Adapun langkah langkah implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

a. Memberikan pertanyaan mendasar

Pada tahap awal pembelajaran, guru mengawali kegiatan dengan mengajukan pertanyaan mendasar yang relevan dengan topik yang akan dipelajari. Pertanyaan disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan kontekstual, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami maksud pertanyaan tersebut. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.3 Guru memberi pertanyaan mendasar

Dari gambar di atas, terlihat guru sedang menyampaikan pertanyaan mendasar kepada peserta didik sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan tampak dirancang secara strategis untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif, khususnya dalam merancang proyek yang akan mereka kerjakan. Guru tampak membimbing peserta didik untuk menentukan bentuk proyek yang sesuai. Edy Sutejo Guru Pendidikan Agama Islam Mengatakan bahwa :

Saya memberikan pertanyaan mendasar seperti : Menurut kalian, mengapa para sahabat yang menjadi khulafah urraysidin dipilih setelah wafatnya Nabi muhammad SAW?" supaya peserta didik terdorong untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menentukan jenis proyek yang ingin mereka buat, sekaligus memahami bagaimana proyek tersebut berkaitan dengan materi yang dibahas³

³Edy Sutejo, Guru Pendidikan Agama Islam, di Halaman Sekolah, tanggal 8 maret 2025

Dari hasil wawancara di atas selain guru membuka diskusi, pertanyaan ini juga membantu peserta didik dalam menentukan proyek yang sesuai dengan materi. Jadi, peserta didik tidak hanya paham teorinya, tapi juga bisa menghubungkan materi pelajaran dengan proyek yang mereka buat.

b. Merencanakan proyek

Pada tahap ini, guru bersama peserta didik sedang menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melaksanakan proyek pembelajaran. Guru tampak membagi peserta didik ke dalam empat kelompok, lalu membimbing mereka dalam merancang proyek yang akan dibuat. Masing-masing kelompok terlihat mulai mendiskusikan bahan-bahan yang diperlukan, serta menyusun strategi pengaturan waktu dan pembagian tugas antar anggota kelompok. Suasana kelas terlihat aktif dan kolaboratif, menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan proyek secara mandiri dan bertanggung jawab. Pak Edy Sutejo guru Pendidikan Agama Islam Menyatakan bahwa :

Mengingat keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah dan menyesuaikan dengan jadwal peserta didik serta guru, proyek ini dirancang agar dapat diselesaikan dalam satu hari. Saya akan membimbing peserta didik untuk membuat jadwal aktivitas yang jelas dan memastikan tugas-tugas dibagi secara adil di antara anggota kelompok. Bahan yang dipilih juga harus sederhana, mudah didapat, dan bisa langsung digunakan, agar proyek dapat berjalan lancar dan selesai sesuai waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, meskipun terbatas waktu, perencanaan yang matang dan pembagian tugas yang jelas diharapkan dapat membantu peserta didik menyelesaikan proyek dengan baik tanpa tergesa-gesa.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa proyek yang dirancang dalam pembelajaran ini telah disesuaikan dengan keterbatasan waktu dan jadwal yang tersedia, baik dari sisi peserta didik maupun guru. Guru menjelaskan bahwa proyek diatur agar dapat diselesaikan dalam satu hari, sehingga

⁴Edy Sutejo, Guru Pendidikan Agama Islam, di Halaman Sekolah, tanggal 8 maret 2025

pelaksanaannya lebih terfokus dan efisien. Pembagian tugas antar anggota kelompok juga direncanakan secara adil untuk memastikan keterlibatan semua peserta didik. Selain itu, guru menekankan pentingnya penggunaan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, agar proyek dapat dilaksanakan dengan lancar dan tetap sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Seperti pada gambar dibawah:



Gambar 4.4 guru membagi kelompok



Gambar 4.5 bahan yang akan digunakan

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, terlihat bahwa proyek yang dikerjakan peserta didik adalah membuat peta konsep mengenai biodata dan perilaku para Khulafaur Rasyidin. Proyek ini dilaksanakan secara langsung pada hari itu juga dan seluruh proses pengerjaannya diselesaikan dalam satu hari selama jam pelajaran berlangsung. Setiap kelompok tampak terlibat aktif, dimulai dari tahap perencanaan desain, pencarian bahan tambahan seperti cat dan krayon, hingga proses menghias kertas karton menjadi sebuah peta konsep yang menarik dan bermakna. Selama kegiatan berlangsung, guru terlihat aktif berkeliling ke setiap kelompok, memberikan bimbingan, arahan, serta memastikan seluruh peserta didik terlibat dalam proses pengerjaan proyek secara maksimal. Pak Edy Sutejo guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Meskipun hanya diberikan waktu satu hari, anak-anak menunjukkan semangat yang luar biasa. Mereka sangat antusias dalam mengerjakan proyek, dan bisa langsung mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

Proses pengerjaan yang cepat ini justru membuat mereka lebih fokus, karena mereka harus menyelesaikan proyek dalam waktu terbatas.⁵

Dari pernyataan tersebut, meskipun waktu yang diberikan terbatas, peserta didik justru mampu menunjukkan antusiasme dan fokus yang tinggi. Saya menilai bahwa keterbatasan waktu tidak menjadi hambatan, melainkan justru mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan efisien dalam bekerja.

c. Pelaksananan proyek

Pada tahap pelaksanaan proyek, guru mulai membimbing peserta didik untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Setiap kelompok terlihat aktif bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh. Guru turut memantau jalannya kegiatan dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, memberikan arahan dan memastikan semua berjalan sesuai jadwal. Arahan yang diberikan juga bertujuan agar peserta didik tetap fokus dan tidak menyimpang dari rencana. Hal ini tampak pada gambar berikut:



Gambar 4.6 pembuatan proyek (kelompok 1)



Gambar 4.7 pembuatan proyek (kelompok 2)



am, c

Gambar 4.8 pembuatan proyek (kelompok 1)

Gambar 4.9 pembuatan proyek (kelompok 2)

Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang aktif memantau, memberikan bimbingan, serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan proyek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru juga memastikan setiap kelompok bekerja sesuai arahan, menjaga keterlibatan semua anggota, dan memberikan dorongan ketika peserta didik mulai mengalami kebingungan atau kehilangan arah dalam menyelesaikan tugas proyeknya. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.10 Guru memantau pelaksanaan proyek

Pada gambar di atas, terlihat guru dengan cermat memantau setiap kelompok peserta didik yang sedang mengerjakan proyek. Guru bergerak dari satu kelompok ke kelompok lain, memastikan bahwa setiap anggota tim bekerja dengan baik dan sesuai dengan instruksi yang telah diberikan. Ketika ada peserta didik yang tampak kesulitan, guru segera mendekat dan memberikan bimbingan untuk membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga proses pengerjaan proyek dapat tetap berjalan lancar.

d. Penilaian proyek

Pada tahap ini, guru terlihat mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil karya mereka setelah proyek selesai dikerjakan. Setiap

kelompok bergiliran untuk menjelaskan tujuan dari peta konsep yang mereka buat, sambil menunjukkan bagaimana peta konsep tersebut menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjelaskan proses pembuatan peta konsep, serta apa yang mereka pelajari selama mengerjakan proyek tersebut. Selama presentasi, guru tampak memberikan perhatian penuh kepada setiap kelompok dan sesekali mengajukan pertanyaan untuk mendalami pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.11 presentasi proyek (kelompok 1)



Gambar 4.12 presentasi proyek (kelompok 2)



Gambar 4.13 presentasi proyek (kelompok 3)



Gambar 4.14 presentasi proyek (kelompok 4)

Pada gambar di atas, saya melihat peserta didik secara bergiliran maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil proyek mereka bersama kelompoknya. Setiap kelompok tampak antusias menjelaskan peta konsep yang telah mereka buat, menyampaikan tujuan, isi, serta keterkaitannya dengan materi yang telah dipelajari. Beberapa anggota kelompok membagi tugas presentasi dengan baik, ada yang

menjelaskan isi peta konsep, sementara yang lainnya memberikan contoh atau menjawab pertanyaan dari guru. Suasana kelas terlihat hidup dan penuh semangat, dengan peserta didik yang tampak aktif dan bersemangat dalam menyampaikan hasil karya mereka. Guru melanjutkan ke tahap penilaian untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penilaian dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pelaksanaan serta pemahaman peserta didik terhadap makna kegiatan yang mereka lakukan. Pak Edy Sutejo guru Pendidikan Agama Islam Menyatakan bahwa :

Penilaian proyek dilakukan terbatas pada waktu pelaksanaan kegiatan di sekolah. Saya hanya menilai selama masa pembelajaran berlangsung, jadi penilaian dilakukan saat mereka berdiskusi saat presentasi atau refleksi akhir. Kalau ada perubahan sikap di luar itu, saya anggap sebagai nilai tambah, tapi yang utama tetap dinilai saat melaksanakan pengerjaan proyek di kelas.⁶

Dari hasil wawancara tersebut, guru menekankan pentingnya penilaian yang dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran di kelas. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses diskusi, presentasi, dan refleksi peserta didik saat kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru benar-benar mengamati keterlibatan peserta didik secara menyeluruh selama proyek berlangsung, dan memberikan penilaian berdasarkan perilaku nyata yang tampak di dalam kelas. Saya memandang pendekatan ini cukup objektif dan relevan karena mencerminkan aktivitas belajar yang sesungguhnya.

e. Refleksi

Pada tahap akhir pembelajaran, saya mengamati bahwa guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proyek yang telah mereka kerjakan. Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong

⁶Edy Sutejo, Guru Pendidikan Agama Islam, di Halaman Sekolah, tanggal 8 maret 2025

peserta didik untuk membagikan pengalaman mereka selama menjalani proses pengerjaan proyek tersebut. Suasana kelas terlihat rileks namun tetap bermakna, di mana peserta didik secara bergantian menyampaikan hal-hal yang mereka pelajari, tantangan yang ditemui, serta cara mereka mengatasi kesulitan tersebut. Guru juga mencatat beberapa hal penting dari refleksi yang disampaikan dan memberikan penghargaan atas kejujuran serta usaha peserta didik selama proses belajar. Pak Edy Sutejo, Guru PAI, menjelaskan:

Refleksi saya lakukan setelah proyek selesai agar peserta didik bisa menyampaikan apa saja yang mereka pelajari dan rasakan selama proses. Saya ingin tahu bagaimana mereka menghadapi tantangan, bekerja sama, dan menyelesaikan tugasnya. Dari refleksi itu saya juga bisa mengevaluasi metode mengajar saya sendiri⁷

Dari hasil wawancara di atas, saya melihat bahwa Refleksi menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena tidak hanya membantu peserta didik memahami pengalaman belajarnya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Dengan mendengarkan langsung cerita dan pandangan peserta didik, guru dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran bermakna bagi mereka, serta memperbaiki atau mengembangkan strategi mengajar di pertemuan selanjutnya. Seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.15 tahap refleksi terhadap peserta didik



Gambar 4.16 Peserta Didik Menjawab Pertanyaan

⁷Edy Sutejo, Guru Pendidikan Agama Islam, di Halaman Sekolah, tanggal 8 maret 2025

Pada gambar di atas, terlihat seorang peserta didik berdiri di hadapan guru sambil berbicara, sementara guru menyimak dengan ekspresi serius namun penuh perhatian. Guru tampak memberikan tanggapan langsung terhadap hasil proyek yang telah diselesaikan, dengan menunjuk pada bagian tertentu dari karya yang mungkin sedang dibahas. Interaksi ini menunjukkan proses refleksi yang bersifat personal, di mana guru tidak hanya memberi penilaian, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami kekuatan dan kekurangan dari hasil kerja mereka.

3. Evaluasi pembelajaran

Pada tahap ini, saya mengamati guru melakukan evaluasi secara lisan dengan memanggil beberapa peserta didik untuk maju ke depan kelas. Peserta didik diminta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, sementara guru memperhatikan dengan cermat dan sesekali memberikan pertanyaan tambahan atau klarifikasi. Kegiatan ini tampak menjadi bagian dari penilaian proses, di mana guru dapat menilai sejauh mana pemahaman peserta didik, sekaligus melatih kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka di depan umum. Suasana kelas terlihat aktif dan komunikatif, menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.17 evaluasi secara lisan

Pada gambar di atas, saya mengamati bahwa saat peserta didik maju ke depan kelas, beberapa di antaranya tampak percaya diri saat memberikan penjelasan, sementara yang lain masih terlihat agak malu-malu. Namun demikian, kegiatan ini menjadi kesempatan yang baik bagi peserta didik untuk melatih keberanian berbicara di depan umum serta memperkuat ingatan mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga memanfaatkan momen ini untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik secara langsung melalui penyampaian secara lisan.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* selesai dilaksanakan, saya mengamati guru melakukan tahap evaluasi sebagai bentuk akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil proyek yang telah diselesaikan oleh peserta didik, serta mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti keaktifan, kerja sama dalam kelompok, dan proses pengerjaan proyek. Untuk mendukung proses evaluasi ini, guru menggunakan tabel daftar nilai yang mencakup berbagai komponen penilaian tersebut, sebagai bukti konkret dari penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.2

Daftar nilai peserta didik kelas v dalam model pembelajaran

Project Based Learning

NO	Nama Peserta didik	Nilai (sekala 100)	Keterangan
1	Abid Aqila	94	
2	Abidzar	93	
3	Ahza Danish	94	
4	Aira Ramadhani	91	
5	Almira Kumairah	93	
6	Anggun Putri	88	
7	Arya Sam	89	
8	Asyafiah Rahmadani	93	

9	Fairus Tsani	91	
10	Faril Habibie	92	
11	Hijrana	90	
12	Humaira Rizqi	95	
13	Ifat As-Syarif	94	
14	Khanza Vania	93	
15	Muh. Deris	91	
16	Muh. Afriza	95	
17	Muh. Raihan	85	
18	Naya Azkadina	91	
19	Nurmayani	94	
20	Rayyaa An Nur	90	
22	Sahiya Akfar	80	
23	Salwa Zahira	85	
24	Siti Amina	90	
25	Yasmin Putri	95	
26	Zafran	90	

Tabel 4.3

Tabel Penilaian PJBL (Skala 100)

Aspek	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor
Kerja sama	40%	Aktif dalam kelompok, membantu teman	30
Kreativitas	30%	Proyek menarik, rapi, unik, sesuai dengan materi	40
Isi/muatan	30%	Isi mencerminkan nilai/materi PAI dengan baik	30
Total nilai	100%		100

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik memperoleh nilai akhir yang cukup baik dalam penerapan model *Project Based Learning*. Nilai yang ditampilkan merupakan hasil evaluasi dari keseluruhan proses pembelajaran, termasuk keaktifan peserta didik, kerja sama dalam kelompok, serta hasil akhir proyek yang dikerjakan. Penilaian ini menjadi bukti bahwa model *Project Based Learning* mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

Setelah semua rangkaian kegiatan selesai, guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas kerja sama dan partisipasi mereka selama proyek berlangsung. Guru kemudian menyimpulkan materi, memberikan pesan moral yang berkaitan dengan topik, dan mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi "Perjuangan Khulafaurrasyidin" telah sesuai dengan konsep teori model PJBL yang dikemukakan oleh Richard Adony Natty, Firosolia, dan Indri Anugrahen. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya indikator-indikator utama dalam pelaksanaan model pembelajaran PJBL sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut:

- a. Pembelajaran dimulai dengan pemberian pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tertentu.
- b. Perencanaan proyek Guru dan peserta didik bersama-sama merencanakan proyek untuk menciptakan rasa kepemilikan peserta didik terhadap proyek tersebut.
- c. Penyusunan jadwal aktivitas Guru dan peserta didik bersama-sama merancang jadwal kegiatan dengan waktu yang terukur untuk menyelesaikan proyek.
- d. Mengawasi Pelaksanaan Proyek Guru mengamati kegiatan peserta didik selama pelaksanaan proyek dengan memberikan fasilitasi pada setiap tahap proses.
- e. Penilaian produk penilaian dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian standar, memantau kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik, dan membantu guru menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

- f. Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan serta hasil proyek yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok, di mana peserta didik menyampaikan pengalaman dan perasaan mereka selama proses penyelesaian proyek.⁸

Hasil lain bisa disimpulkan juga bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks pembelajaran PAI di kelas V telah mengacu secara konsisten pada teori *Project Based Learning* PJBL. Setiap tahapan pelaksanaan mulai dari pemberian pertanyaan mendasar hingga refleksi akhir menunjukkan bahwa guru memahami dan mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip *Project Based Learning* PJBL secara tepat dan terstruktur.

C. Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Pemahaman Dan Keterampilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres 6 Lolu Kota Palu

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berperan dalam meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), peserta didik didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan atau saat mengerjakan proyek, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan⁹.

⁸Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, "Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Peserta didik Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 3, No. 4, (2019): 1087.

⁹Saidatul Irfana, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono, "Efektifitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar" *Journal of Professional Elementary Education*, 1 No. 1 (2022): 58

Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Melalui kegiatan mendesain produk sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Keberhasilan dalam mengasah keterampilan ini terlihat dari tingginya persentase pencapaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik, yang diukur melalui tes, penilaian oleh teman sebaya, serta evaluasi terhadap produk yang dihasilkan¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) memberikan berbagai dampak positif terhadap proses belajar peserta didik, khususnya dalam aspek pemahaman materi dan pengembangan keterampilan. Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya secara langsung melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

1. Dampak Terhadap Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran cenderung meningkat ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator berikut:

- a) Peserta didik lebih paham materi PAI karena mereka ikut langsung dalam proyek dan mencari informasi sendiri, bukan cuma mendengar penjelasan guru.
- b) Materi jadi lebih mudah dipahami karena proyek yang dikerjakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

¹⁰Utami Azzahra, Fitri Arsih, Heffi Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review" *Journal of Science Education*, 03, No 1 (2023): 56

c) Materi jadi lebih mudah diingat dan tidak cepat lupa karena pembelajarannya aktif, menyenangkan, dan melibatkan langsung peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan agama islam memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edy Sutejo guru pendidikan Agama Islam, beberapa pernyataan yang dia ungkapkan terkait dampak terhadap pemahaman peserta didik, ia mengungkapkan bahwa :

Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang kontekstual. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini mendorong peserta didik untuk menggali informasi secara aktif, berdiskusi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil temuan mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keagamaan menjadi lebih mendalam dan bermakna.¹¹

Pernyataan Guru PAI di atas sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan saat Guru mengajar menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik tampak aktif bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Mereka berdiskusi, membagi tugas, dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Dengan bekerja secara kelompok, peserta didik juga lebih leluasa bertanya dan bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya, sehingga pemahaman terhadap materi tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga dari hasil diskusi dan kerja sama antar teman. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara pada dua peserta didik kelas v yang mengungkapkan bahwa :

Menurut saya, belajar PAI dengan cara membuat peta konsep tentang sifat-sifat terpuji para Khulafaur Rasyidin itu seru dan membantu saya lebih paham isi materinya. Misalnya, saat saya menyusun bagian tentang sifat jujur Abu Bakar dan keberanian Umar bin Khattab, saya jadi lebih mengerti

¹¹Edy Sutejo, Guru Pendidikan Agama Islam, di Halaman Sekolah, tanggal 8 maret 2025

kenapa mereka dijadikan teladan dan bagaimana saya bisa mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari¹².

Saya juga lebih semangat karena bisa kerja bareng teman-teman. Kami berdiskusi, mencari informasi dari buku dan penjelasan guru, lalu menyusun peta konsep dengan warna dan gambar supaya lebih menarik. Jadi, belajar PAI nggak cuma duduk dengar guru, tapi saya benar-benar ikut mikir dan bikin hasil karya sendiri.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh beberapa temuan penting terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman peserta didik, khususnya melalui kegiatan membuat peta konsep tentang sifat-sifat terpuji para Khulafaur Rasyidin. (1) *Peserta didik* menyampaikan bahwa pembelajaran dengan membuat peta konsep terasa lebih menarik dan seru. Proses menyusun informasi dalam bentuk visual yang dilengkapi dengan warna dan gambar membuat *peserta didik* lebih tertarik untuk belajar dan tidak cepat merasa bosan. (2) pelajaran karena dilakukan secara berkelompok *peserta didik* mengaku lebih semangat dalam mengikuti. Proses diskusi dan kerja sama dengan teman-teman membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. (3) Proses diskusi dan kerja sama dengan teman-teman membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. (4) kegiatan ini membantu *peserta didik* lebih memahami isi materi. Saat menyusun peta konsep tentang sifat jujur Abu Bakar dan keberanian Umar bin Khattab, *peserta didik* merasa lebih mengerti alasan mengapa para Khulafaur Rasyidin dijadikan teladan, serta memahami bagaimana meneladani sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada gambar dibawah ini :

¹²Khanza Fania, Peserta Didik SD Inpres 6 Lolu, di Kelas, 13 Maret 2025

¹³Hijrina, Peserta Didik SD Inpres 6 Lolu, di Kelas, 13 Maret 2025



Gambar 4.18 Berdiskusi Proyek



Gambar 4.19 Guru memberikan bimbingan saat peserta didik membuat proyek



Gambar 4.20 Guru memberikan bimbingan saat peserta didik berdiskusi



Gambar 4.21 Membuat peta konsep

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek pembelajaran seperti pembuatan peta konsep, peserta didik menjadi lebih antusias, mudah memahami materi, Selain itu, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) juga mendorong kolaborasi, diskusi, dan kreativitas peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

2. Dampak Terhadap Keterampilan Peserta Didik

Selain memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman, penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan peserta didik. Dengan melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya diasah kemampuan berpikirnya, tetapi juga keterampilan sosial, komunikasi, dan manajemen diri. Beberapa dampak positif terhadap keterampilan peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Keterampilan terhadap berpikir kritis dan kreatif semakin berkembang. Peserta didik ditantang untuk mencari solusi, merancang, dan menyelesaikan proyek secara mandiri maupun kelompok. Hal ini menuntut mereka untuk berpikir lebih dalam, kreatif, serta mampu mengevaluasi setiap langkah dalam proses pengerjaan.
- b) Keterampilan terhadap kerja sama dan kolaborasi meningkat. Dalam pelaksanaan proyek, peserta didik sering kali bekerja dalam kelompok. Proses ini mengajarkan mereka bagaimana bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyatukan ide demi mencapai tujuan bersama.
- c) Keterampilan terhadap komunikasi menjadi lebih terasah. Presentasi hasil proyek melatih peserta didik untuk menyampaikan ide secara runtut, percaya diri, dan bertanggung jawab. Mereka juga terbiasa berdiskusi dan menyampaikan argumen selama proses pengerjaan proyek.

Penerapan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan peserta didik, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab melalui proyek kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edy Sutejo guru pendidikan Agama

Islam, beberapa pernyataan yang dia ungkapkan terkait dampak terhadap keterampilan peserta didik, ia mengungkapkan bahwa :

Mode pembelajaran Project Based Learning dianggap efektif dalam menumbuhkan berbagai keterampilan penting pada peserta didik, seperti kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik terbiasa berdiskusi, membagi peran, dan mengemukakan pendapatnya.¹⁴

Pernyataan Guru PAI di atas sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan saat Guru mengajar menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). Dalam proses pembelajaran tersebut Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik tampak aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Mereka bekerja sama dalam kelompok, saling berdiskusi, serta membagi tugas dengan tanggung jawab masing-masing. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara dari 2 peserta didik mengatakan bahwa :

Selama belajar dengan proyek, saya jadi lebih terbiasa bekerja sama dengan teman, membagi tugas, dan saling bantu menyelesaikan pekerjaan. Saya juga belajar berani mengemukakan pendapat, dan itu membuat saya lebih percaya diri¹⁵

Pembelajaran membuat proyek sangat membantu saya dalam mengembangkan keterampilan. Saat mengerjakan proyek, saya belajar berpikir kritis untuk menyusun ide. Saya juga belajar bekerja sama dengan teman dalam kelompok, membagi tugas, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Selain itu, kreativitas saya berkembang karena diberi kebebasan memilih bentuk proyek yang sesuai dengan kemampuan kita¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh beberapa temuan penting terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keterampilan peserta didik, khususnya

¹⁴Edy Sutejo, Guru Pendidikan Agama Islam, di Halaman Sekolah, tanggal 8 maret 2025

¹⁵Asyafiah Rahmadani, Peserta Didik SD Inpres 6 Lolu, di Kelas, Tanggal 13 Maret 2025

¹⁶Zafran, Peserta Didik SD Inpres 6 Lolu, di Kelas, Tanggal 13 Maret 2025

melalui kegiatan membuat peta konsep tentang sifat-sifat terpuji para Khulafaur Rasyidin bahwa Pembelajaran berbasis proyek melatih *peserta didik* untuk bekerja sama secara kelompok. Dalam prosesnya, *peserta didik* belajar membagi tanggung jawab, saling mendukung, dan menyelesaikan tugas bersama, sehingga keterampilan kolaboratif mereka semakin terasah. Diskusi dalam kelompok juga memberikan ruang bagi *peserta didik* untuk menyampaikan pendapat, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, selama pelaksanaan proyek, *peserta didik* dibiasakan untuk merancang ide dan mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka berkembang. Proyek yang dikerjakan pun memberi keleluasaan bagi *peserta didik* dalam menentukan bentuk dan isi sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, sehingga kreativitas mereka dapat tumbuh dengan baik Seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.22 Bekerja sama dalam membuat peta konsep



Gambar 4.23 peserta didik mengemukakan pendapat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan peserta didik, terutama dalam hal komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas.

Selain itu, indikator nilai hasil pembelajaran PAI dengan model *Project Based Learning* (PJBL) menunjukkan hasil yang memuaskan, yang mengindikasikan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Model *Project Based Learning* (PJBL) tidak hanya membantu dalam pemahaman materi, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Keberhasilan ini dapat menjadi dasar untuk terus mengembangkan dan menerapkan *Project Based Learning* (PJBL) dalam berbagai mata pelajaran lainnya, guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman materi dan pengembangan keterampilan peserta didik, di mana melalui keterlibatan aktif dalam proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, membuat pemahaman mereka lebih kontekstual dan mudah diingat, sementara itu, keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka semakin berkembang karena mereka ditantang untuk mencari solusi, merancang, dan menyelesaikan proyek secara mandiri maupun dalam kelompok; selain itu, keterampilan komunikasi dan kerja sama juga terasah, karena mereka terbiasa berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan membagi tugas dengan teman sekelompoknya, yang pada akhirnya meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan mereka untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya tentang "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu dapat disimpulkan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang terstruktur dan efektif. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merancang modul ajar yang mengarah pada proyek yang sesuai dengan tema pembelajaran, seperti membuat peta konsep tentang "Perjuangan Khulafaurrasyidin." Pada tahap pelaksanaan, guru memfasilitasi peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, mengerjakan proyek, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, serta kolaboratif. Evaluasi dilakukan dengan menilai proyek yang dikerjakan, termasuk keaktifan, kerja sama, kreativitas, dan pemahaman materi oleh peserta didik, yang diakhiri dengan refleksi untuk menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi peserta didik selama proyek. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai yang baik, menunjukkan bahwa PJBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI.
2. penerapan model PJBL di SD Inpres 6 Lolu terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan mengembangkan keterampilan

peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara mendalam dan kontekstual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PJBL memberikan dampak yang signifikan baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dan dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Implikasi Penelitiann

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Di SD Inpres 6 Lolu kota Palu menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan peserta didik. Ini mengindikasikan bahwa sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Sekolah sebaiknya terus mendukung penerapan *Project Based Learning* (PJBL) dengan menyediakan pelatihan bagi guru, memperbarui sumber daya pendidikan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran aktif. Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan *Project Based Learning* (PJBL).
2. Guru yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) perlu siap berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam belajar mandiri dan kolaboratif. Guru harus meningkatkan kompetensi dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang berbasis proyek. Bagi guru beberapa hal yang perlu di perhatikan adalah:

- a. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dengan mengikuti pelatihan dan workshop terkait.
- b. Melibatkan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dengan memberikan proyek yang relevan dan menantang

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. "Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7.1 (2022): 1-9.
- Alhayat, Amsal, et al. "The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with "Kurikulum Merdeka Belajar"." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7.1 (2023): 105-116.
- Anam, Nurul. "Manajemen kurikulum pembelajaran PAI." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1.2 (2021): 129-143.
- Anggraeni, Iseu, and Yayang Tetriani. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, dan informasi Asimetris Terhadap Slack Anggaran Pada SMA/SMK/MA Se-Kecamatan Arjasari." *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 10.3 (2019): 102-116.
- Anwar, Abu, Zubaidah Amir, and Intan Kartika Sari. "Pengaruh *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 4.1 (2020): 127-142.
- Ardiansyah, Ade Arip, Nanang Kosim, and Mahmud Fajar Harahap. "The Effectiveness Of Project-Based Learning In Improving Students'performance In Arabic Vocabulary." *El-Mahara* 2.2 (2024).
- Ariyanto, Andy. "Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian." *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 9.2 (2022): 101-116.
- Asiyah, Okita Maya, and Muhammad Fahmi Jazuli. "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2.2 (2022): 170-182.
- Asyafah, Abas. "Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6.1 (2019): 19-32.
- Azzahra, Utami, Fitri Arsih, and Heffi Alberida. "Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review." *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 3.1 (2023): 49-60.

- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2.2 (2021).
- Djaman Stori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012.
- Fahroji, Oji. "Implementasi pendidikan karakter." *Qathrunâ* 7.1 (2020): 61-82.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.2 (2019): 79-90.
- Fujiawati, Fuja Siti, Rian Permana, and Giri Mustika Roekmana. "Pembelajaran Seni Budaya Dengan Model *Project Based Learning* (Pjbl) Melalui Lesson Study." *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)* 5.1 (2020).
- Hamidah, Isrohani, and Sinta Yulia Citra. "Efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik." *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 4.2 (2021): 307-314.
- Harmita, Dwi, Fina Sofiana, and Alfauzan Amin. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 2195-2204.
- Hunain, Ishaq, et al. "Implementasi Strategi Pembelajaran Pbl (*Project Based Learning*) Dalam Pembelajaran Pai Di SDn Pandan Kecamatan Galis Pamekasan." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2023): 62-77. Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, Mukh Nursikin, "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2 no.4 (2022): 182
- Irfana, Saidatul, Syailin Nichla Choirin Attalina, and Aan Widiyono. "Efektifitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar." *Journal of Professional Elementary Education* 1.1 (2022): 56-64.
- Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* Klaten: Lakeisha, 2021.
- Junita, Eka Risma, Asri Karolina, and M. Idris. "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 9.4 (2023).

- Khadafie, Muammar. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7.1 (2023): 72-83.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS Model-model pembelajaran." *Fondatia* 4.1 (2020): 1-27.
- Kristanti, Yulita Dyah, and Subiki Subiki. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* Model) pada Pembelajaran Fisika Disma." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5.2 (2017): 122-128.
- Lailatunnahar, Triani. "Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19 pada Peserta didik Kelas VII. 1 di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 1084-1094.
- Mayuni, Komang Ratna, Ni Wayan Rati, and Luh Putu Putrini Mahadewi. "Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2.2 (2019): 183-193.
- Melinda, Vina, and Melva Zainil. "Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik sekolah dasar (studi literatur)." *Jurnal pendidikan tambusai* 4.2 (2020): 1526-1539.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Muhamad Suhardi, And Siti Nur Hadijah. "Implementasi model pembelajaran project base learnig di era kurikulum merdeka." *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2022): 91-99.
- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung, and Angeli Koresy. "Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.2 (2023): 706-719.
- Octariani, Dhia, and Isnaini Halimah Rambe. "Pengembangan bahan ajar berbasis *Project Based Learning* berbantuan software geogebra." *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 4.1 (2018): 16-21.
- RISANI, ARNI. "Penggunaan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Kerjasama Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik SD." *Global Journal Teaching Professional* 2.4 (2023): 1614-1630.
- Setiawan, Tiok, et al. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.6 (2022): 9736-9744.

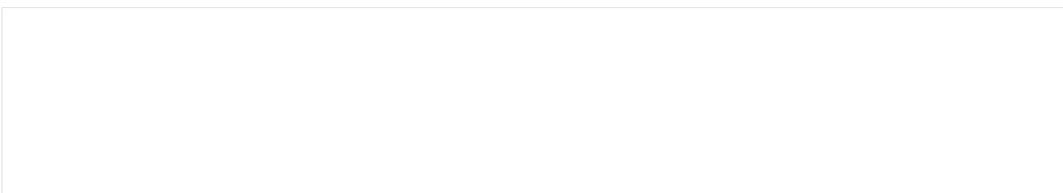
- Solissa, Everhard Markiano, et al. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat Slta Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 6.3 (2023): 757-765.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi, *Penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*, Jogjakarta: usaha Keluarga 2004.
- Surya, Andita Putri, Stefanus C. Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga." *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* 6.1 (2018).
- Syafrin, Yulia, et al. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2023): 72-77.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 2896-2910.
- Yanti, Rida Adhari, and Novaliyosi Novaliyosi. "Systematic literature review: Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap skill yang dikembangkan dalam tingkatan satuan pendidikan." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7.3 (2023): 2191-2207.
- Yuniarti, Ira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9.1 (2022): 182-207.
- Zega, Yarnius, and Desman Telaumbanua. "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-Atph Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.2 (2023): 526-535.
- Zubaidillah, Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2019): 1-11.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang di amati	Jawaban/ Deskripsi
1.	Mengamati keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek	Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres 6 Lolu, peserta didik tampak aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL). Mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek keagamaan seperti membuat tabungan sedekah. Peserta didik menunjukkan semangat belajar yang tinggi, rasa ingin tahu, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini mencerminkan bahwa model PjBL membantu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam.
2.	Mengamati peran guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu tampak memahami dan mampu menerapkan model PjBL dengan baik. Guru merancang proyek yang relevan dengan materi ajar dan konteks kehidupan peserta didik. Selama proses, guru berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan, memantau perkembangan proyek, dan memberikan umpan balik yang membangun. Guru juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengerjakan proyek keagamaan mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep agama, tetapi juga

		mengembangkan nilai kolaborasi dan tanggung jawab
3.	Mengamati peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi PAI, khususnya setelah mengikuti proyek pembelajaran yang melibatkan eksplorasi langsung dan diskusi kelompok. Misalnya, dalam proyek membuat tabungan sedekah, peserta didik mampu menjelaskan isi materi dengan kata-kata mereka sendiri serta memberikan contoh aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Proyek yang bersifat kontekstual ini membantu peserta didik memahami konsep keagamaan secara lebih mendalam dan bermakna.
4.	Mengamati dukungan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	Sarana dan prasarana di SD Inpres 6 Lolu secara umum cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, meskipun ada beberapa keterbatasan seperti ketersediaan media pembelajaran digital. Sekolah menyediakan ruang kelas yang fleksibel, alat tulis, dan beberapa perangkat teknologi sederhana seperti laptop dan proyektor yang dapat digunakan untuk presentasi proyek. Guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran proyek.



Pengajuan judul skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Andi Della Delvia
TTL : Salumbia, 18 Mei 2002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl Keraja Lemba
Judul :
Judul I : 06/05 - 2024

NIM : 211010215
Jenis Kelamin: Perempuan
Semester: 6 (Enam)
HP : 082280501729

Judul I
Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasi Model Pembelajaran Pjbl (Project Based Learning)
Di Sd Inpres 6 lolu

Judul II
Analisis Hukum Islam Tentang Pamali Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Salumbia
Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli

Judul III
Analisis kesulitan Guru PAI Dalam Menerapkan Literasi Di SDN Inpres 1 Lolu Palu

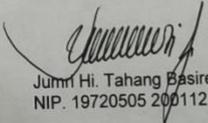
Palu, 2024
Mahasiswa,

Nama Andi Della Delvia
NIM. 211010221

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : DR. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : DR. Ermati, S.Ag., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Dr. Najma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

SK Pembimbing Skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 980 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag
2. Dr. Emiati, S.Pd., M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Andi Della Delvia
NIM : 211010215
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DLAMA MENGIMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PJB (PROJECT BASED LEARNING) DI SD INPRES 6 LOLU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 20 Mei 2024
Dekan



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

SK Penguji Skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : TAHUN 2025

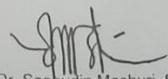
TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
2. Pembimbing I : Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
3. Pembimbing II : Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Andi Della Delvia
- NIM : 211010215
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES 6 LOLU KOTA PALU
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : Januari 2025
Dekan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19131231 200501 1 070

UNDANGAN UJIAN SKRIPSI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة دارالكراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 94 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025 Sigi, 13 Januari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing 1)
2. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing 2)
3. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Andi Della Delvia
NIM : 211010215
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 082280501729
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES 6 LOLU KOTA PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 15 Januari 2025
Waktu : 11:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 15 Januari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Andi Della Delvia
NIM : 211010215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBl) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES 6 LOLU KOTA PALU
Pembimbing : I. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
II. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 15 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 15 Januari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Andi Della Delvia
NIM : 211010215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (Pjbl) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES 6 LOLU KOTA PALU
Pembimbing : I. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
II. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Langkah & Pemb. Pjbl
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Ekt dan perbaikan penulisan Penc. Gkr. Jaban Krt.
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 15 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAL

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 15 Januari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Andi Della Delvia
NIM : 211010215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBl) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES 6 LOLU KOTA PALU.
Pembimbing : I. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
II. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Perbaiki Latar Belakang
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perkuat Pembahasan di bagian teori
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85,0	

Sigi, 15 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198112292009122004

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

FD.03.04

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA : ANDI DELIA DEWIYI
NIM : 211020215
PROGRAM STUDI : Pendidikan agama Islam

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 4 Juli 2024	Hera Agustina	Efektivitas Guru Menetapkan Metode Pengajaran di dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Agama Islam di zona 01 Kota Palu Kota	1. Dr. Rusdin, M.Pd 2. Dr. H. Suharni, S.Pd, M.Pd-I	
2	7 Juli 2024	Fatma wati	Pembinaan kegiatan intrakurikuler dalam meningkatkan penguasaan materi Pendidikan agama Islam di zona negeri 2	1. Dr. H. Abunhill, P.H., M.Pd 2. Mubandiq Saif, S.Pd, M.Pd	
3	15 Agustus 2019	Dita Azzah Hafasya	Peran Guru Agama Dalam meningkatkan mutu layanan melalui pembelajaran berbasis IT di MAN 1 Palu	1. Khoerudin Yusuf, S.Pd, M.Pd. 2. Muzahid, S.Ed, M.Pd.	
4	06 Mei 2025	Rismayanti	Kepa cemo cemo tua dan Guru PAI dalam meningkatkan Foredaran Beribadah Perseor di MAN 1 Palu	1. Dr. Rusdin, M.Pd. 2. Fitri Rahayu, F.Pd.I, M.Pd.I	
5	Senin 26 Meibias	Jupri	Hubungan antara Penguasaan, Penguasaan, dan Penguasaan dalam meningkatkan mutu layanan melalui pembelajaran berbasis IT di MAN 1 Palu	1. Dr. Anas, S.Ag., M.Pd 2. Yulia S.Pd, M.Pd	
6	Senin 26/05/	Murtah Komari	Peran Penguasaan dalam meningkatkan mutu layanan melalui pembelajaran berbasis IT di MAN 1 Palu	1. Dr. H. Matwamy, S.Pd, M.Pd 2. Utiyah Ramlah, S.Pd, M.Si	
7	Senin 26/05/	Nurpadia	Implementasi Program Literasi Digital dalam meningkatkan mutu layanan melalui pembelajaran berbasis IT di MAN 1 Palu	1. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd 2. M. Ihsan Kabaf, M.Pd	
8	Senin 26/05	Mutmainnah	Strategi guru dalam meningkatkan mutu layanan melalui pembelajaran berbasis IT di MAN 1 Palu	1. Dr. U. Ahmad Syahid, M.Pd 2. Dr. Kusum, S.Pd, M.Pd	
9	Senin 26/05	Firdiansyah	Pengaruh literasi digital dalam meningkatkan mutu layanan melalui pembelajaran berbasis IT di MAN 1 Palu	1. Prof. Dr. Saepudin Masuhri, S.Ag, M.Pd 2. Dr. Agusriani, S.Ag, M.Pd	
10	Senin 26/05	Dani Zulfari	Pengaruh literasi digital dalam meningkatkan mutu layanan melalui pembelajaran berbasis IT di MAN 1 Palu	1. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd 2. Firdiansyah Abdolasy, S.Pd.I., MAg.	

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Pembuatan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kabag Akmah FTIK UIN Datokarama Palu

Di-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag.
NIP : 19720505 2001 12 1 009
Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Menerangkan:

Nama : Andi Della Delvia
NIM : 211010215
Prodi / Kelas : Pendidikan Agama Islam/ PAI 7
Semester : 8 (delapan)
No. HP : 0822-8050-1729

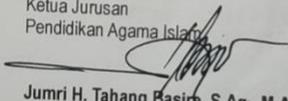
Judul Skripsi : Implementasi model pembelajaran project based learning (PjBL) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Inpres 6 lolu kota palu

Pembimbing : 1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag. M.Ag.
2. Dr. Emiati, S.Pd. M.Pd.

Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag

Bahwa mahasiswa(i) yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk mendapatkan surat izin penelitian.
Demikian, atas perhatiannya terima kasih.

Palu, 16 Februari 2025
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Jumri H. Tahang Basira, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

Catatan :

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 **PEMERINTAH KOTA PALU**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD INPRES 6 LOLU
Alamat :Jalan. R.A. Kartini No. 18 R Palu – Sulawesi Tengah
Telp. (0451) 451436 Kode Pos : 94125 Email:sdinpres6lolu@gmail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 045.2/797/421.2/2025/Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RESTU, S.Pd., M.Pd**
NIP : 19750515 200801 2 026
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Memberikan keterangan :

Nama : **ANDI DELLA DELVIA**
No. Stambuk : 211010215
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Asal Intitusi : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi dan penelitian di SD Inpres 6 Lolou, kecamatan Palu Timur dengan judul penelitian “*Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolou Kota Palu*”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 12 Maret 2025
Kepala Sekolah



RESTU, S.Pd., M.Pd
NIP. 19750515 200801 2 026

MODUL AJAR

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Edy Sutejo, S.Pd. M.Pd. Gr.
Nama Sekolah	: SD Inpres 6 Lolu
Tahun Pelajaran	: 2024-2025
Fase / Kelas / Smt	: C / 5 (Lima) / Dua
Mapel	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi	: Mengetahui sifat tauladan Khulafaurasyidin
Alokasi Waktu	: 3 JPL
Pembelajaran Ke	: 15

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nomer ATP : 5.10

Menyusun sifat para Khulafaurasyidin dalam bentuk peta konsep yang berisi sifat teladan, biodata para Khulafaurasyidin dan meneladani perjuangan Khulafaurasyidin dalam berdakwah, serta menumbuhkan sifat sabar dan percaya diri, dan meyakini kebenaran Khulafaurasyidin.

C. KOMPETENSI AWAL

Memahami pentingnya mengenal para sahabat Nabi yang mulia

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong royong
Berkebinekaan global, Mandiri, Bermalar kritis, dan Kreatif

E. SARANA DAN PRASARANA

Perangkat multi media
Buku teks pelajaran
Sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik umum

G. MATERI

Khulafaur Rasyidin adalah empat khalifah pertama yang memimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Mereka adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Keempat sahabat ini dipilih berdasarkan keimanan, ketakwaan, dan kedekatan mereka dengan Rasulullah SAW. Masa pemerintahan mereka berlangsung sekitar 30 tahun dan menjadi masa keemasan dalam sejarah kepemimpinan Islam.

Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah khalifah pertama (632–634 M). Ia dikenal dengan sifat jujur (ash-shiddiq), rendah hati, dan tegas dalam kebenaran. Umar bin Khattab, khalifah kedua (634–644 M), dikenal sangat adil, berani, dan disiplin. Ia memperluas wilayah Islam dan membentuk sistem administrasi pemerintahan. Utsman bin Affan, khalifah ketiga (644–656 M), dikenal dermawan, lembut, dan berakhlak mulia. Ia berjasa dalam penyusunan mushaf Al-Qur'an. Sementara itu, Ali bin Abi Thalib (656–661 M), khalifah keempat, dikenal sebagai orang yang cerdas, bijaksana, dan pemberani.

Sifat-sifat terpuji mereka mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan Islam yang luhur. Abu Bakar menunjukkan kesetiaan dan keberanian dalam menjaga keutuhan umat. Umar menunjukkan keadilan dan ketegasan yang membuat rakyat merasa aman. Utsman menampilkan keteladanan dalam kedermawanan dan kesabaran, terutama saat menghadapi fitnah. Ali menunjukkan kedalaman ilmu dan keberanian luar biasa dalam memperjuangkan kebenaran di tengah masa penuh konflik.

Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin menjadi teladan dalam sejarah Islam. Mereka tidak hanya memimpin dengan kekuasaan, tetapi dengan akhlak, musyawarah, dan pelayanan kepada umat. Masa ini juga menjadi contoh bagaimana Islam bisa berkembang pesat melalui kepemimpinan yang amanah dan berorientasi pada kesejahteraan umat. Hingga kini, keempat khalifah tersebut tetap dikenang dan dijadikan panutan oleh umat Islam di seluruh dunia.

Khulafaur Rasyidin adalah empat khalifah pertama yang memimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Mereka adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Keempat sahabat ini dipilih berdasarkan keimanan, ketakwaan, dan kedekatan mereka dengan Rasulullah SAW. Masa pemerintahan mereka berlangsung sekitar 30 tahun dan menjadi masa keemasan dalam sejarah kepemimpinan Islam.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1 Dengan upaya guru dalam menginspirasi siswa, Siswa dapat mengembangkan rasa penghargaan, hormat, dan inspirasi yang mendalam terhadap kepemimpinan Khulafaurasyidin. Tujuan ini bertujuan agar siswa meresapi nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan keberanian
- 2 Dengan berkolaborasi antar siswa dan Guru, Siswa dapat memahami latar belakang, peran, dan sifat teladan para Khulafaurasyidin, Siswa akan dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan para Khulafaurasyidin memahami perannya dalam penyebaran agama Islam.
- 3 Dengan motivasi dari Guru dan kesungguhan dari siswa Siswa, Siswa dapat merenungkan tindakan mereka dalam menerapkan nilai-nilai yang terkait dengan kepemimpinan dan karakter para Khulafaurasyidin dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan ini bertujuan agar mengambil inspirasi dari kisah para Khulafaurasyidin dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan, kejujuran, dan keberanian dalam tindakan mereka.

B. PEMAHAMAN PERMAKNA

Para sahabat Nabi sangat mencintai Nabi dan beliau yang meneruskan Dakwah Nabi hingga ajarannya sampai kepada kita

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apakah kalian dapat Mengetahui sifat para Khulafaurasyidin

D. MODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1 Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dan memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar

- Memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru melakukan komunikasi aktif dengan siswa tentang kabar dan kegiatan belajar siswa di rumah dan mencatat kehadiran siswa
- Peserta didik menyanyikan satu atau dua lagu wajib nasional dan Guru menekankan pentingnya rasa nasionalisme
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca beberapa menit
- Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan

2 Kegiatan Inti

-Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, seperti "Kalau kamu menjadi pemimpin, sifat seperti apa yang kamu butuhkan agar bisa dipercaya dan disukai orang lain?" Pertanyaan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan mengarahkan fokus mereka pada materi pembelajaran, yaitu meneladani sifat-sifat mulia para Khulafaur Rasyidin. Selanjutnya, guru menyampaikan penjelasan singkat mengenai keempat Khulafaur Rasyidin, yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, serta menekankan sifat-sifat teladan mereka seperti kejujuran, keadilan, kedermawanan, kecerdasan, dan keberanian.

-Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membuat proyek sederhana berupa peta konsep tentang sifat-sifat teladan para Khulafaur Rasyidin. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diajak berdiskusi untuk menentukan rancangan peta konsep yang akan mereka buat. Dalam peta konsep tersebut, siswa diminta menuliskan nama-nama Khulafaur Rasyidin, masing-masing sifat utama mereka, serta contoh perilaku atau sikap yang mencerminkan sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru mendorong siswa untuk menuangkan kreativitas mereka melalui gambar, warna, dan susunan cabang peta konsep yang menarik dan mudah dipahami.

-Guru membimbing siswa selama proses pengerjaan peta konsep. Setiap kelompok mulai bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat, sementara guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan arahan, bantuan, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat aktif. Setelah peta konsep selesai dibuat, guru memfasilitasi kegiatan presentasi hasil proyek oleh masing-masing kelompok. Satu per satu, kelompok tampil di depan kelas untuk menjelaskan isi peta konsep mereka. Guru memberikan apresiasi atas kerja keras siswa, sekaligus melakukan penilaian berdasarkan isi materi, kreativitas tampilan, kekompakan kelompok, dan kemampuan presentasi. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi serta keterampilan mereka dalam bekerja sama dan menyampaikan ide.

-Guru mengajak siswa untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama proses pembuatan proyek, serta menyampaikan pelajaran moral yang mereka dapatkan dari sifat-sifat para Khulafaur Rasyidin. Guru dapat mengajukan pertanyaan seperti, "Sifat siapa yang paling kalian kagumi?" atau "Bagaimana kalian bisa meniru sifat itu dalam kehidupan sehari-hari?" Refleksi ini bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis agar siswa lebih mendalami nilai-nilai keteladanan yang telah dipelajari.

3 Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada siswa, dengan menekankan pentingnya pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehingga mereka termotivasi untuk Mengenal Para sahabat karena beliau adalah saksi langsung terhadap ajaran, tindakan, dan kehidupan Nabi Muhammad. Mereka memainkan peran kunci dalam menyaksikan dan mendokumentasikan ajaran Islam yang benar. Mengenal sejarah mereka memberikan bukti kuat tentang kebenaran ajaran agama Islam.

- Siswa dapat mengaitkan cerita-cerita dan peristiwa-peristiwa penting dalam para khalifaurrasyidin, seperti hijrah ke Madinah, pengorbanannya selama perang, dan dukungannya terhadap penyebaran Islam.
- Siswa mampu menjelaskan bagaimana kepemimpinan dan karakter para khulafaurrasyidin sebagai Pemimpin dan sahabat Nabi Muhammad (s.a.w.) patut dihormati.
- Siswa dapat merumuskan bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, dan ketakwaan yang ditekankan oleh para Khulafaurrasyidin dapat menjadi contoh dan teladan bagi umat Muslim.

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Teks Siswa
- Buku Panduan Guru
- Buku referensi lain yang mendukung pembelajaran
- Guru mendorong siswa untuk mencari referensi lain dari internet dengan didampingi oleh guru atau orang tua

C. GLOSARIUM

- Sahabat Nabi: Sahabat Nabi adalah orang-orang yang dekat dengan Nabi Muhammad dan mengikuti ajarannya. Mereka adalah teman-teman terdekat Nabi dalam sejarah Islam.
- Khalifah (Kholifah): Khalifah adalah pemimpin tertinggi dalam agama Islam dan kepemimpinan komunitas Muslim setelah wafatnya Nabi Muhammad. Mereka memimpin dan mengatur urusan umat Islam.
- Hijrah: Hijrah adalah perpindahan atau migrasi Nabi Muhammad dari Mekah ke Madinah pada tahun 622 Masehi. Ini merupakan awal tahun dalam kalender Islam dan merupakan peristiwa penting dalam sejarah Islam.
- Khulafaul Rasyidin: Khulafaul Rasyidin adalah empat khalifah pertama dalam Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad. Mereka dianggap sebagai pemimpin-pemimpin yang adil dan bijaksana dalam sejarah Islam.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Sholeh Baedowi, Hairil Muhammad Anwar, Buku Siswa Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Sholeh Baedowi, Hairil Muhammad Anwar, Buku Panduan Guru, Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, SK Kepala BSKAP No. 033 Tahun 2022, Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen, pada Kurikulum Merdeka, Jakarta, 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah



Restu, S.Pd. M.Pd.
NIP. 197505152008012026

Palu, 3 Januari 2025
Guru



Edy Sutejo, S.Pd. M.Pd. Gr.
NIP. 199511052022211004

Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

IN...
 15 Januari 2025

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : ANDI DELLA DELVIA
 NIM : 211010215
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi model PBM balasarani
Project Based Learning (Pobl)
dalam pembelajaran Pa. d. sd impres
6 toki kota panti
 Pembimbing I : Dr. Arifuddin M. Aif, S.Ag., M.Ag.
 Pembimbing II : Dr. Eknati, S.Pd. M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Jumat 02/08/24		Merubah rumusan masalah • menambah penelitian terdahulu menjadi 5 • memperbaiki kti • Perbaiki Lalar buakang	
	Selasa 06/02/24		• Perbaiki kti • Perbaiki daftar pustaka	
	5 Januari 2025		Perbaiki kti tambahkan teori	
	6 Januari 2025		ganti rumusan masalah bahasa asing di miringkan tambahkan paragraf terdahulu	

Dokumentasi wawancara





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andi Della Delvia lahir di Salumbia pada tanggal 18 Mei 2002. Penulis merupakan putri kedua dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Masjidan dan Ibu Karmila.

Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 2 Salumbia dari tahun 2007 sampai 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan menengah pertama ditempuh di MTS DDI Salumbia dari tahun 2012 sampai 2015, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang menengah atas di SMK Negeri 1 Toli-Toli dan lulus pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah, penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi sejak tahun 2021 hingga 2025, penulis tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

